

**PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs YAPPI MULUSAN
PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh:
Ida Nur Aini

NIM: 11913059

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

**PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs YAPPI MULUSAN
PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh:

Ida Nur Aini

NIM: 11913059

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta M.Pd

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

TESIS JUDUL : PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs
YAPPI MULUSAN PALIYAN KABUPATEN
GUNUNGKIDUL

Ditulis oleh : IDA NUR AINI, S.Ag

NIM : 11913051

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, dan benar-benar saya melakukan penelitian dilokasi.

Yogyakarta, 4 Oktober 2013

Saya yang menyatakan



IDA NUR AINI, S.Ag



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1174/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs YAPPI
MULUSAN PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ida Nur Aini

N. I. M. : 11913059

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi
Pendidikan IslamIslam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ida Nur Aini
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 17 Februari 1972
N. I. M. : 11913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs YAPPI
MULUSAN PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.A. (.....)
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta M.Pd (.....)
Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2013

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1174/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs YAPPI
MULUSAN PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

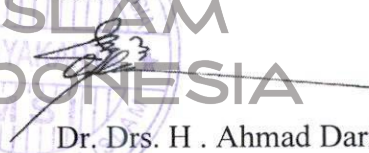
Ditulis oleh : Ida Nuraini

NIM : 11913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 12 Oktober 2013
Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul: **Peran Lembaga Pendidikan Ma'Arif NU Kabupaten Gunungkidul
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs YAPPI Mulusan
Paliyan Kabupaten Gunungkidul**

Ditulis Oleh : **IDA NURAINI**
NIM : **11913051**
Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 1/10/ 2013
Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya dari manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras, lagi tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(At-Tahrim: 6) *)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

*) Departemen Agama RI, “*Al-Quran dan Terjemahnya*”, (Semarang, CV Toha Putra, 2004) hlm. 213

PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan :

1. Untuk kedua orangtuaku tercinta H. Sarochman dan Hj. Sri Suharini, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya, yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya.
2. Untuk suamiku yang ku cintai Azis Istiyanto juga untuk anak-anak tercinta Annisa Nur Rahman dan M. Anas Zainuri yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian tesis ini,
3. Kampusku tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang mempertemukanku dengan orang-orang hebat yang tetap santun dan bersahaja

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	-
ز	Za	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Ha	h	-
ء	Hamzah		apostrof
ي	ya'	y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.
ditulis *jama'ah* جماعة
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :
كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :
بينكم ditulis *bainakum*,
2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :
القرآن ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*
2. Bila didikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.
السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :
ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :
أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*
شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAK

IDA NURAINI : Peran Lembaga Pendidikan Maarif NU Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul

Penelitian ini merupakan diskripsi analisis tentang Peran Lembaga Pendidikan Maarif NU Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, yang memiliki tujuan 1) Ingin mengetahui peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan. 2) Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Lembaga Pendidikan Ma'arif. 3) Ingin mengetahui bagaimana upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen sekolah, sedang responden penelitian ini difokuskan kepada kepala madrasah dan pemimpin LP Ma'arif Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Matthew B Miles dan Michael Huberman.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peran lembaga pendidikan Ma'arif dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dengan : 1) Membuat kebijakan terhadap semua kepala sekolah untuk diadakan periodisasi selama 4 tahun sekali, melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalisme kepemimpinan. Terkait dengan sumber daya manusia berupa guru dan tenaga kependidikan dengan mengedepankan kesejahteraan guru dan pemenuhan profesionalitas mengajar yang disesuaikan dengan tingkat keahlian yang dimiliki. Terkait dengan sarana dengan mengajukan usulan di pusat agar memenuhi kebutuhan sarana belajar yang dibutuhkan. Terkait dengan hubungan masyarakat dengan menjalin kerjasama kondusif untuk bisa membantu memecahkan kesulitan yang dihadapinya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan meliputi a) Pendukung tersedianya sarana pendukung pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar tinggi, animo masyarakat untuk memasukkan anaknya termasuk tinggi, dan kelengkapan guru dalam mengajar terpenuhi. b) Penghambat masih kurangnya buku bacaan umum maupun keagamaan di perpustakaan, tenaga pengajar sebagian masih kurang sesuai dengan bidang keahliannya, serta kebijakan bantuan sarana yang harus direkomendasikan oleh LP Ma'arif dan Kemenag. 3. Upaya LP Ma'arif yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut: Koordinasi dengan kepala sekolah, komite, yang didukung peran proaktif LP Ma'arif NU dalam mendukung program baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang, memberikan peluang keberhasilan dalam mendapatkan beberapa bantuan sarana pendidikan pendukung pembelajaran dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan. Tentang hasil yang diperoleh secara riil dapat dipaparkan melalui penilaian akreditasi madrasah yang semula mendapatkan nilai 62, 53 (C) meningkat menjadi 84,77 (B). Tentang prestasi UNAS yang diperoleh siswa selama 3 tahun terakhir lulus 100 % dari tahun 2011 sampai 2013 dengan perolehan nilai rata-rata 28,78 untuk 4 bidang studi yang di UNAS kan.

ABSTRAK

IDA NUR AINI: *The Role of Ma'arif NU Educational Institutions in Gunungkidul in Improving the Quality of Education in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.*

This study is an analysis description of the Role of Ma'arif NU Educational Institutions in Gunungkidul in Improving the Quality of Education in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, which has aims: 1) to know the Role of Ma'arif NU Educational Institutions in Gunungkidul in Improving the Quality of Education in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. 2) To know the supporting and inhibiting factors of Ma'arif NU Educational Institutions. 3) To know the efforts of Ma'arif NU Educational Institutions in Gunungkidul to improve the education quality in MTs YAPPI Mulusan.

This study is qualitative descriptive study approach the school management, while the respondents of this study are the principal and the leaders of Ma'arif LP in Gunungkidul. The data used in this study was collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. The technique of data analysis used is interactive model of Matthew B Miles and Michael Hubermen.

The results of this study related the Role of Ma'arif NU Educational Institutions in Gunungkidul in Improving the Quality of Education in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul started by: 1) create policy to all school principals to hold periodically every 4 years, conduct training and improving professional leader. Related to human resources, included the teachers and education staffs. Ma'arif Educational Institutions in Gunungkidul focus on the welfare of teachers and the fulfillment of the teaching hours in a professional according with their expertise level. Related to the facilities, this institution also has submitted proposals to the government in order they can fill the required learning tools. Related to the public relation, this institution also makes conductive cooperation to solve the problem faced. 2) The supporting and inhibiting factors in Improving the Quality of Education in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul are a) The supporting factors: the availability of facilities to support learning process, the high student motivation in learning, the high public interest to sent their children to school, and the completeness of teachers in teaching filled. b) The inhibiting factors: the lacking of general and religious books in library, some of the teachers which are not appropriate with their expertise level and the policy of Ma'arif and Religious Ministry to recommend facilities support needed. 3) LP Ma'Arif efforts made in improving the quality of education as follows: Coordination with the principal, the committee, which supported the role of Ma'arif LP proactive in supporting the program NU both short, medium or long term, provide chances of success in getting some help educational facilities and learning support educators welfare or education personnel. On the results obtained in real terms can be described through the accreditation assessment madrasah which was originally scored 62, 53 (C) increased to 84.77 (B). About student achievement UNAS obtained during the last 3 years pass 100% from 2011 to 2013 with the acquisition of the average value of 28.78 for the 4 areas of study in the National Examination right.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Robbi*, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institusi maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor dan segenap aktivitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Drs. H. Dadan Mutaqien, SH.MHum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr.Drs. H. Ahmad Darmaji, M.Pd. selaku ketua program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag Selaku Sekertaris Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

5. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, dan penuh kesabaran, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga tesis ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk semua perhatian baik melalui telepon maupun sms-sms yang mampu membangunkan hati saya, sehingga saya beruntung mendapatkan dosen pembimbing yang tepat.
6. Seluruh Dosen UII Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
7. Seluruh Staf UII Yogyakarta yang telah ikut berperan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Drs.H. Mustangid MPd, selaku Ketua Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi informasi sehingga hingga tesis ini selesai.
9. Sumanto, M.S.I, Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2013

Penulis



IDA NUR AINI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
SURAT PERNYATAAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan Tesis	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka	10

B. Kajian Teori

1. Peran Lembaga Ma'arif NU.....	11
2. Mutu Pendidikan.....	21
3. Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	71
B. Pendekatan Masalah.....	71
C. Subyek Penelitian.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Metode Analisis Data.....	74
F. Pengecekan Keabsahan data.....	78
G. Tahap-tahap Penelitian.....	78



BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lintas Lokasi Penelitian.....	80
B. Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.....	88
C. Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan	118
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan	128
E. Upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.....	134

F. Analisis Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs YAPPI Mulusan Paliyan....	136
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran-Saran	140

DAFTAR PUSTAKA.....	143
---------------------	-----



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

TABEL. 2.1 Kesamaan dan perbedaan dalam Penelitian.....	16
TABEL. 3.1 Kisi-kisi Penelitian peningkatan Mutu Pendidikan.....	79
TABEL. 4.1 Komponen Muatan KTSP MTs YAPPI Mulusan.....	101
TABEL. 4.2 Kesesuaian ijasah dengan mata pelajaran.....	128



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interktif Mattew B Miles Hubermen.....	72
--	----



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang, oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar dalam mengejar ketinggalan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta akhlak yang mutlak kita perlukan. Karena itulah pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Sementara itu Lembaga Pendidikan Ma'arif NU sebagai salah satu aparat departementasi pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama (NU) bidang pendidikan mempunyai tugas untuk menyelenggarakan, mengelola, dan membina lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal selain pondok pesantren yang berhaluan *Ahli sunnah waljamaah*. Dengan demikian tugas Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yaitu mengelola dan membina berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan NU, antara lain: TK/RA, TPQ, Diniyah, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, MAK/SMK, lembaga kursus/pelatihan dan perguruan tinggi. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU banyak menghadapi problematika baik dari intern lembaga, antar lembaga NU maupun ekstern lembaga, sehingga dalam banyak hal, lembaga-lembaga pendidikan binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif seringkali ketinggalan dibanding dengan sekolah-sekolah yang dibina oleh

Muhammadiyah terutama di wilayah D.I Yogyakarta. Dengan lahirnya berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, termasuk otonomi daerah, desentralisasi pendidikan dan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), nampaknya memberikan kesempatan yang lebih luas khususnya bagi lembaga-lembaga pendidikan swasta termasuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU untuk mengembangkan diri secara optimal.

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari salah seorang guru yang bernama Bp. Sudjadi AMd dan kepala sekolah yang kami wawancarai tanggal 18 Januari 2013.¹ MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul didirikan dan beroperasi pada tanggal 01 Juli 1988, yang beralamatkan di desa Mulusan Paliyan Gunungkidul. MTs YAPPI Mulusan berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul. Beberapa masalah yang dihadapi di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tentang peningkatan mutu pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Input siswa yang masuk di MTs YAPPI Mulusan Paliyan dikategorikan rendah bahkan anak yang sekolah berdasarkan pertimbangan daripada *nganggur* (jawa) di rumah. Sekolah daripada “ga”, artinya siswa yang sekolah di MTs YAPPI Mulusan Paliyan tersebut rata-rata memiliki pemikiran daripada di rumah atau tidak sekolah lebih baik sekolah di MTs YAPPI Mulusan, Paliyan karena gratis dan murah.

¹ Wawancara dengan Bp. Sudjadi AMd sebagai Guru MTs YAPPI Mulusan dan Sumanto,MSI selaku Kepala MTs YAPPI Mulusan,tanggal 18 Januari 2013

2. MTs YAPPI Mulusan Paliyan, adalah sekolah swasta yang berada di naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Gunungkidul. Dari segi pendanaan madrasah ini hanya mengandalkan dana BOS.
3. Keberadaan MTs YAPPI Mulusan Paliyan, mampu meningkatkan mutu pendidikan yang indikatornya adalah keberhasilan pelaksanaan evaluasi di tempuh berdasarkan pemenuhan standar nilai kelulusan, dan perilaku anak yang mampu menjadi tauladan bagi sesamanya.

Penelitian ini difokuskan pada: 1. Persoalan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang meliputi: (a) kepemimpinan, (b) Sumber Daya Manusia, (c) dukungan masyarakat, 2. Faktor penghambat dan pendukung, 3. upaya yang dilakukan dalam untuk mengatasi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus penelitian ini adalah MTs YAPPI Mulusan Paliyan. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*), jenis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

Berdasarkan fokus penelitian diharapkan penelitian dapat menjelaskan sebagai berikut:

Pertama, persoalan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang terkait dengan kepemimpinan, adalah sebagai berikut: (1) Melakukan periodisasi kepengurusan, (2) Proses pemilihan dan pengangkatan kepengurusan mengikuti aturan yang tertuang dalam AD/ART Nahdlatul Ulama. (3) Membuat aturan tata kerja dan kepatuhan bagi lembaga/sekolah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. (4) Menyelaraskan visi,

misi dan tujuan masing-masing sekolah dan madrasah dengan visi, misi dan tujuan yayasan/lembaga. (5) Melakukan transformasi kepengurusan dan kepemimpinan lembaga dari figuritas menuju kolektif tersistem. (6) Melakukan pembinaan secara kontinyu terhadap sekolah/madrasah binaan. (7) Ditumbuhkannya sistem otonomi kepada pihak sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing lembaga. (8) Meminimalisir sikap *statusquo* dari para pengurus dan pengelola pendidikan. (9) Membudayakan setiap ide dan gagasan diwujudkan dalam bentuk tulisan. (10) Membentuk dan menetapkan konsultan pendidikan dan tenaga teknis untuk pengawasan manajemen sekolah.

Kedua, persoalan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam hal pengembangan SDM meliputi sebagai berikut: (1) Memberikan bantuan beasiswa bagi guru-guru untuk studi lanjut. (2) Menyatukan visi, misi, dan gerak seluruh komponen dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. (3) Melakukan pemerataan dan keadilan dari sisi kesejahteraan terhadap seluruh SDM yang terlibat secara proporsional. (4) Melakukan transformasi budaya kerja dari budaya tradisonal dan amatiran menuju budaya profesional. (5) Melakukan perubahan secara terus-menerus untuk menghindari agar pengelolaan pendidikan tidak terjebak pada kondisi stagnan. (6) Memberikan fasilitas bagi pengembangan profesi guru melalui pelatihan profesi, seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan. (7) Melakukan penataan efektivitas jam mengajar guru. (8) Pengembangan sekolah dan madrasah diharapkan dalam jangka pendek mencapai Standar Nasional dan jangka menengah memiliki sekolah bertaraf internasional. (9) Menyusun tata

tertib sekolah guna menciptakan ketertiban dan kelancaran proses pendidikan dan pengembangan potensi siswa. (10) Membangun lingkungan sekolah yang asri dan indah. (11) Mewujudkan standar kelulusan yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah* dengan menambah jam di luar jam paket (*try out*). (12) Pengaktifan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun KKS/KKM (Kelompok Kerja Sekolah/Madrasah).

Ketiga, persoalan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang terkait dengan dukungan masyarakat, meliputi : (1) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat maupun instansi dan lembaga-lembaga terkait. (2) Meminimalkan munculnya persaingan yang tidak sehat antar lembaga di dalam satu yayasan maupun antar lembaga pendidikan di sekitarnya. (3) Meningkatkan fanatisme, kepuasan pelayanan, kepercayaan serta hubungan yang semakin erat antara lembaga dengan para alumni. (4) Mengembangkan MTs Berbasis Pesantren (*Boarding School*) yang mampu melahirkan lulusan siap kerja dengan basis kepribadian santri. (5) Mengembangkan sekolah/madrasah yang memiliki keunggulan-keunggulan berbasis lokal. (6) Memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah dan pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif. (7) Memaksimalkan peran wali murid. (8) Membangun posisi lembaga pendidikan yang strategis, nyaman dan kondusif.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan empat model temuan penelitian, antara lain: Pertama, peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berdampingan dengan Pondok Pesantren. Kedua, strategi pengembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berada di tengah masyarakat. Ketiga, strategi pengembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berada di

dalam Pondok Pesantren. Keempat, peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang Integratif. Dengan demikian secara akumulatif dari penelitian ini, penulis menentukan judul tesis: " Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Ingin mengetahui peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul

2. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan kabupaten Gunungkidul.
3. Ingin mengetahui bagaimana upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pertimbangan langkah manajemen berbasis "*efektifitas dan efesiensi*" madrasah secara lebih sistematis dan terarah sesuai dengan konsep manajemen pengelolaan pendidikan, juga dapat memberi kontribusi dalam pengelolaan dan pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan bagi pengelola MTs YAPPI Mulusan Paliyan, sehingga mampu bersaing secara kompetatif dan mendapatkan hasil optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Manfaat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah sebagai berikut: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam melakukan pembinaan dan peningkatan kualitas pendidikan di wilayah masing-masing, terutama agar lembaga pendidikan yang berada di naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU memiliki kualitas yang bermutu.

3. Manfaat bagi peneliti, sebagai berikut: dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian sejenis sehingga memberikan arah dan tujuan yang jelas pada penelitian selanjutnya agar lebih baik dan sempurna.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penulisan tesis ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas. Pada bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tesis

Bab II Membahas tentang telaah pustaka, kerangka teori yang akan memberi jawaban secara teoritis pada rumusan masalah.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian, yang mengulas tentang seberapa besar peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, Upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul,

faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

Bab V tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta rekomendasi. Untuk melengkapi tesis ini akan dimuat tentang daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam kajian ini penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan tujuan untuk mengetahui sudut pandang penelitian ilmiah yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan, tidak hanya untuk menunjukkan originalitas kajian tesis yang akan dilakukan, lebih dari itu adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang memadai dan dapat membantu dalam penulisan tesis ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mansur yang berjudul “Manajemen Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Gunungkidul”. Dalam penelitian ini Mansur menyimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Gunungkidul dalam pengembangan pendidikan Islam di Gunungkidul telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dan dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambatnya baik secara internal maupun external. Dalam Tesis yang dilakukan oleh Mansur juga menguraikan tentang gambaran umum kondisi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Gunungkidul, yang meliputi sejarah singkat berdirinya lokasi, pengurus, visi misi, fasilitas dan aktivitasnya. Kemudian dituangkan dalam bentuk laporan

yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya¹

Penelitian tentang pengembangan mutu pendidikan juga dilakukan oleh Ayu Mahmudatul Akhadiyah, yang berjudul "Perkembangan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kota Malang 1947 sampai 2010". Dalam penelitian ini Ayu Mahmudatul Akhadiyah menyimpulkan bahwa (1) Lembaga pendidikan Ma'arif NU di Kota Malang yang diawali dengan pendirian *Nahdlatul Wathan* di Jalan Jagalan gang II, dan pada tahun 1947 mulai mengembangkan pendidikan tingkat menengah pertama yang berciri Barat di tempat yang sama. Kemudian berkembang ke beberapa daerah di Kota Malang dengan beragam bentuk dan jenjang pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama periode 1947-2010 tidak terlepas dari gerakan politik organisasi NU dalam pemerintahan di Indonesia dan beberapa kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Perkembangan yang terjadi tidak hanya dalam bentuk kuantitas sekolah/ madrasah, tetapi juga perkembangan kualitas, terutama dalam aspek mutu sekolah dan SDM guru yang terus ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan workshop, diklat dan pelatihan-pelatihan lainnya; (2) Perkembangan lembaga pendidikan Ma'arif NU memiliki dampak terhadap pendidikan dan pengajaran di Kota Malang yakni turut melayani dan mencerdaskan masyarakat Kota Malang melalui pendidikannya, dalam hal madrasah 60% madrasah yang ada di Kota Malang adalah milik lembaga pendidikan Maarif NU. Dampak positif lainnya adalah semakin dikenalnya pendidikan

¹ Penelitian Mansyur. Manajemen *Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Gunungkidul*". UII .Tahun 2009.

dan pengajaran di Kota Malang oleh masyarakat di luar Kota Malang. Perkembangan lembaga pendidikan Ma'arif NU juga berpengaruh terhadap organisasi Nahdlatul Ulama, yakni sebagai pentransfer ide-ide, doktrin dan nilai-nilai NU agar tidak punah. Selain itu, juga mencetak generasi penerus NU yang berkualitas dan mengabdikan diri kepada NU. Dampak bagi masyarakat Kota Malang sendiri adalah tersedianya pelayanan pendidikan dan memudahkan masyarakat untuk memilih berbagai jenis lembaga pendidikan Ma'arif NU yang ada di Kota Malang, serta menghasilkan lulusan yang berguna bagi masyarakat setempat².

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto, yang berjudul " Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama' Dalam Membina Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Dewasa Ini". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Kontribusi LP Ma'arif NU terhadap pondok-pondok pesantren yang berafiliasi kepada NU memang tidak secara langsung dapat penulis ukur secara akurat, sebab kesulitan yang hendak penulis identifikasi adalah pondok-pondok yang secara riil tidak menggabungkan lembaga-lembaga pendidikannya pada LP Ma'arif NU, tetapi mereka pengasuh pondok itu mengaku bagian dari NU dan sistem pendidikannya juga direformasi sesuai dengan kurikulum LP Ma'arif NU, yaitu menitik beratkan kepada paham aswaja sebagai pondasi NU itu sendiri. 2) Dari yang sedikit atau samar jika ditarik benang merahnya itu, LP Ma'arif masih sangat berkontribusi pada lembaga non formal itu. Kontribusi yang paling utama adalah bersifat

² Ayu Mahmudatul Akhadiyah, 2011, "*Perkembangan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kota Malang 1947 sampai 2010*". UMM.

pemikiran. Demikian itu diakui oleh DR. KH Thalhah Hasan, seorang tokoh pendidikan di lembaga NU dan sekaligus sebagai pembaharu pendidikan di tubuh NU. LP Ma'arif, dan yang sering nampak kepermukaan adalah pemikiran para tokohnya, dan tidak mengatas namakan institusi tersebut, telah berhasil mencairkan citra negatif ilmu-ilmu *hadhari* (keduniaan) dan memasukkannya ke kurikulum pesantren, sehingga saat ini telah sepenuhnya sama antara kurikulum LP Ma'arif dengan kurikulum pesantren tersebut³

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Ulum yang berjudul: Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem *Boarding School* (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kota Blitar). Memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: bahwa proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di MAM NU kota Blitar di format dengan tiga bagian yang disebut dengan intra. Intra pagi, intra sore, dan intra malam. Intra pagi adalah kegiatan pembelajaran formal seperti layaknya lembaga pendidikan lainya dengan menggunakan kurikulum dari DEPAG RI. Dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.45 WIB. Dalam intra pagi ini siswa diberi pelajaran sesuai dengan jurusannya masing-masing. Yang kedua adalah intra sore. Intra sore adalah intra bahasa, yaitu pengembangan bahasa Arab dan Inggris. Yang terakhir adalah intra malam. Pada intra mala mini siswa kembali diberi ilmu pendidikan Islam layaknya yang diberikan di pesantren. Mulai dari tajwid, imla', tarikh nabi, nahwu, sharaf, khat, dan fiqih dengan kitab kuning. Semua

³ Riyanto, 2008, "Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama' Dalam Membina Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Dewasa Ini". UII Tahun 2009.

itu dibina oleh para ustad lulusan dari pesantren di Jawa Timur. 2) Adapun bentuk-bentuk inovasi pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut terbagi menjadi dalam empat aspek. Yang pertama adalah inovasi dalam aspek tujuan pendidikan Islam. Bentuk dari inovasi pendidikan dalam aspek tujuan pendidikan ini adalah dalam bentuk uji kompetensi ibadah pada seluruh siswa kelas XII setiap menjelang kelulusan. Yang mana tujuannya sudah jelas yaitu untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga tersebut. Yang kedua adalah Inovasi dalam aspek materi atau konten kurikulum dan pengajaran. Kaitanya dengan inovasi dalam aspek materi atau konten kurikulum dan pengajaran ini lembaga memberikannya tidak hanya kepada siswa, tetapi juga pada gurunya. Adapun bentuk dari inovasi ini yang diterapkan pada siswanya adalah dengan program majalah dinding berbahasa Arab dan program PKLI bagi seluruh siswa kelas tiga.

Adapun inovasi yang diterapkan pada guru adalah berwujud suatu kegiatan pengajian kitab ihya' ulumuddin pada setiap malam jumat untuk guru laki-laki. Sedangkan untuk guru perempuan adalah pembelajaran qira'ati pada setiap hari jumat. 3) Inovasi yang ketiga adalah inovasi dalam aspek pendidikan dan proses. Dalam hal ini MAM NU lebih memfokuskan pada metode guru yang dipakai dalam rangka menyampaikan materi pada siswa. Para guru PAI tidak banyak lagi yang menggunakan ceramah menyampaikan materi dalam kelas, tetapi menggunakan berbagai macam metode baru. Dan yang terakhir adalah inovasi pendidikan dalam aspek sarana prasarana Inovasi dalam aspek sarana prasarana yang sekarang ini sedang berlangsung di MAM NU kota Blitar ini adalah pembaharuan atau pengembangan asrama

puteri dan ruang pembelajaran serta website. Seperti diketahui bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif ini baru membuka Madrasah Tsanawiyah. Untuk itulah lembaga ini sekarang masih dalam rangka menyempurnakan bentuk fisik dari lembaganya. Dengan sarana dan prasarana yang cukup dan komplit diharapkan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan tenang dan lancar tanpa adanya halangan yang berarti⁴.

Skripsi Deni Setia Adji yang berjudul "Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Tahun 1950-1971" memberikan kesimpulan: 1) berdirinya LP Ma'arif NU di Kecamatan Bendosari dilatarbelakangi oleh dua faktor penting, Perkembangan ajaran Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sukoharjo mendorong warga NU di Kecamatan Bendosari untuk mendeklarasikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama pada tahun 1955, dalam perkembangannya bentuk struktur LP Ma'arif tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Satuan-satuan pendidikan yang didirikan tersebut merupakan wujud nyata peranan LP Ma'arif NU Bendosari dalam bidang pendidikan, sedangkan dalam bidang agama adalah memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat Kecamatan Bendosari Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa berdirinya LP Ma'arif NU di Kecamatan Bendosari dilatarbelakangi oleh penyebaran ajaran Nahdlatul Ulama dan pemahaman masyarakat Kecamatan Bendosari tentang agama Islam yang kurang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. 2) Perkembangan LP Ma'arif yang dinamis

⁴ Miftahul Ulum, 2012, *Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar)*. UMM.

berhasil mendirikan satuan pendidikan, dan merupakan struktur organisasi Pimpinan Majelis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang berkedudukan di Kecamatan Bendosari, Sukoharjo. tanggal 1 Januari 1956 LP Ma'arif NU Bendosari mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kalangan, mendirikan satuan pendidikan Madrasah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama tahun 1957, mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Ceban dan Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Jagan tahun 1965, kemudian Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Manisharjo tahun 1971. 3) Pendirian satuan pendidikan tersebut sebagai wujud nyata peranan LP Ma'arif dalam bidang pendidikan, sedangkan dalam bidang agama adalah meningkatkan kegiatan keagamaan bagi masyarakat Kecamatan Bendosari dari segala bentuk agitasi dan provokasi komunisme tersebut dengan meningkatkan kegiatan keagamaan bagi masyarakat Kecamatan Bendosari.⁵

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas. Sebagaimana dalam tabel.

Tabel.2.1 Kesamaan dan Perbedaan Dalam Penelitian

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Mansur	Manajemen Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Gunungkidul	Sama-sama membahas tentang peningkatan mutu di masing-masing lembaga pendidikan di	Hanya membahas dari segi manajemennya, dan belum membahas masalah

⁵ Deni Setia Adji: 2010, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Tahun 1950-1971" UIN Yogyakarta.

			wilayah Gunungkidul	keterlibatan untuk mengembangkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan
2	Ayu Mahmudatul Akhadiyah	Perkembangan Lembaga Pendidikan Maarif NU di Kota Malang 1947 sampai 2010	Sama-sama membahas perkembangan dalam ranah Lembaga pendidikan di Nahdlatul Ulama	Belum membahas masalah upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Ma'arif
3	Riyanto	Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama' Dalam Membina Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Dewasa Ini	Sama-sama membahas peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan di Nahdlatul Ulama	Belum membahas masalah upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Ma'arif yang didalamnya terdapat beberapa masalah atau hambatan yang dialami sehingga dapat diselesaikan dengan baik
4	Miftahul Ulum	Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kota Blitar)	Sama-sama membahas peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan di Nahdlatul Ulama	Membahas Pendidikan Islam Bersistem Boarding School Untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tetapi belum membahas tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Ma'arif

5	Deni Setia Adji	Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Tahun 1950-1971	Sama-sama membahas masalah lembaga pendidikan Maarif NU	Hanya mendiskripsikan perkembangan lembaga Maarif Nu dari tahun 1950 sampai 1971 taua tempo dulu, akan tetapi belum membahas masalah peran yang diberikan pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan
Posisi penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah menindaklanjuti dan mengungkapkan tentang peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Gunungkidul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Keyakinan peneliti bahwa semua yang sudah dilakukan oleh Saudara Mansur yang meneliti di wilayah Kabupaten Gunungkidul sudah mengarah pada peningkatan mutu pendidikan akan tetapi belum sama sekali menindaklanjuti dari manajemen yang sudah dilakukan oleh lembaga Ma'arif tersebut, sehingga sangat dibutuhkan sebuah penelitian tindak lanjut agar permasalahan tentang peningkatan mutu pendidikan di wilayah Kabupaten Gunungkidul dapat dilakukan dan mendapatkan hasil yang baik berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sekarang ini.				

B. Kerangka Teori

1. Peran Lembaga Ma'arif NU

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial misalnya ibu, manajer, guru. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang

bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran.

Meski kata 'peran' sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran.

Tergantung sudut pandang umum terhadap tradisi teoritis, ada serangkaian "jenis" dalam teori peran. Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut mengenai perilaku sosial:

- a. Pembagian buruh dalam masyarakat membentuk interaksi di antara posisi khusus heterogen yang disebut peran;
- b. Peran sosial mencakup bentuk perilaku "wajar" dan "diizinkan", dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan;
- c. Peran ditempati oleh individu yang disebut "aktor";
- d. Ketika individu menyetujui sebuah peran sosial (yaitu ketika mereka menganggap peran tersebut "sah" dan "konstruktif"), mereka akan memikul beban untuk menghukum siapapun yang melanggar norma-norma peran;
- e. Kondisi yang berubah dapat mengakibatkan suatu peran sosial dianggap kedaluwarsa atau tidak sah, yang dalam hal ini tekanan sosial berkemungkinan untuk memimpin perubahan peran;

- f. Antisipasi hadiah dan hukuman, serta kepuasan bertindak dengan cara prososial, menjadi sebab para agen patuh terhadap persyaratan peran.

Dalam hal perbedaan dalam teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih mikro berupa tradisi interaksionis simbolis. Jenis teori peran ini menyatakan bagaimana dampak tindakan individu yang saling terkait terhadap masyarakat, serta bagaimana suatu sudut pandang teori peran dapat diuji secara empiris. Kunci pemahaman teori ini adalah bahwa konflik peran terjadi ketika seseorang diharapkan melakukan beberapa peran sekaligus yang membawa pertentangan harapan.

Teori peran sangat berkaitan erat dengan yang namanya sosialisasi. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Walau Park menjelaskan dampak masyarakat atas perilaku kita dalam hubungannya dengan peran, namun jauh sebelumnya Robert Linton (1936), seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.

Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi peran:

- a. Soekanto (1990:268).

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

- b. R. Linton

Peran adalah the dynamic aspect of status. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya

- c. Soejono Soekanto : 1982

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- d. Biddle dan Thomas,

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.

- e. Merton

Pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial tertentu

- f. W.J.S. Poerwadarminta : 1985).

Peran berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.⁶

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian mutu pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan.⁷ Masih dalam buku yang sama petikan dari Sallis mengemukakan mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁸

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1(1 dan 4), yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

⁶ <http://www.scribaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html> diunduh tanggal 17 Oktober 2013 jam 07.30 wib

⁷ Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hlm. 407.

⁸ Usman, Husaini, *Manajemen*.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”
 “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. Menurut Sunario seperti dikutip Usman (2006:7) potensi otak manusia yang digunakan untuk berpikir baru 4% .Jadi masih 96% dari otak manusia yang belum digunakan untuk berpikir.⁹

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Pengembangan* (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah :

Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik

⁹ Suderadjat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005, hlm 33.

maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Namun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah harus melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berorientasi pada peningkatan mutu.¹⁰

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*¹¹ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana Madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹²

Mutu madrasah berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-

¹⁰ Sudradjat, Hari, *Manajemen...* hlm 17.

¹¹ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Jakarta :Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004) hlm 12.

¹² Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah: Suatu Konsepsi Otonomi Madrasah (paper kerja)*, (Jakarta : Depdikbud, 2000) hlm 134

kurikuler, baik dalam lingkup subtransi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh Madrasah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun).

Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya :komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi Madrasah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan,dan lain-lain. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (ouput) harus dirumuskan lebih dahulu oleh Madrasah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab Madrasah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh Madrasah ' terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau "kognitif" dapat dilakukan *benchmarking* (menggunakan titik acuan standar, misalnya : NEM oleh PKG atau MGMP).¹³

Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap Madrasah baik yang sudah ada patokannya (*benchmarking*) maupun yang lain (kegiatan ekstra-kurikuler) dilakukan oleh individu Madrasah sebagai

¹³ Umaedi, *Manajemen*, hlm 34.

evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan skenario bagaimana mencapainya.

Bervariasinya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan Madrasah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan kelompok harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan. Ini memberi keyakinan bahwa di dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan mungkin dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (*framework*) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada pendidikan.¹⁴

Karena Madrasah berada pada bagian terdepan dari pada proses pendidikan, maka diskusi ini memberi konsekwensi bahwa Madrasah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan. Strategi ini berbeda dengan konsep mengenai pengelolaan Madrasah yang selama ini kita kenal. Dalam sistem lama, birokrasi pusat sangat mendominasi proses pengambilan atau pembuatan keputusan pendidikan, yang bukan hanya

¹⁴ Semiawan, Conny R., dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1991), hlm 51.

kebijakan bersifat makro saja tetapi lebih jauh kepada hal-hal yang bersifat mikro.¹⁵

Sementara Madrasah cenderung hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, lingkungan Madrasah, dan harapan orang tua. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem lama seringkali menimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan Madrasah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Fenomena pemberian kemandirian kepada Madrasah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berpikir dari yang bersifat rasional, normatif dan pendekatan preskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleksnya pengambilan keputusan di dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat diapresiasi secara utuh oleh birokrat pusat. Hal inilah yang kemudian mendorong munculnya pemikiran untuk beralih kepada konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan sebagai pendekatan baru di Indonesia, yang merupakan bagian dari desentralisasi pendidikan yang tengah dikembangkan. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas Madrasah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan.¹⁶

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep mutu pendidikan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Madrasah yang aman dan tertib
- 2) Madrasah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai,
- 3) Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat,
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personel Madrasah (kepala Madrasah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi,
- 5) Adanya pengembangan staf Madrasah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK,
- 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/ perbaikan mutu,

¹⁵Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1990), hlm 12.

¹⁶TimTeknis Bappenas, *School-Based Manajemendi Tingkat Pendidikan Dasar*, Naskah kerjasama Bappenas dan Bank Dunia, (Jakarta., Bappenas, 2001), hlm 31.

- 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.¹⁷

Pengembangan konsep mutu pendidikan ini didesain untuk meningkatkan kemampuan Madrasah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen Madrasah; kepala Madrasah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan Madrasah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan Madrasah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat.

b. Prinsip-Prinsip Mutu pendidikan.

Dalam pengimplementasian konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel Madrasah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, Madrasah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih

¹⁷Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm 33.

profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang Madrasah/pendidikan.

Kepala madrasah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat madrasah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di Madrasah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam Madrasah itu sendiri maupun Madrasah lain.

Ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total yaitu;

- 1) Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus - menerus mengumandangkan peningkatan mutu,
- 2) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa Madrasah,
- 3) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan,
- 4) Madrasah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.¹⁸

Sistem kompetisi tersebut akan mendorong Madrasah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil Madrasah, khususnya siswa.

Madrasah harus mengontrol semua sumberdaya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal - hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang dirumuskan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan lainnya masih diperlukan

¹⁸ Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah: Suatu Konsepsi Otonomi Madrasah*, (Jakarta : Depdikbud, 1999) hlm 134

dalam rangka menjamin tujuan - tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang berlingkup nasional.¹⁹

Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas - batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*). Disamping itu mengingat Madrasah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka Madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan, hal ini akan dapat dilaksanakan jika Madrasah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya.

Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*). Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang harus berbasis Madrasah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan.²⁰

¹⁹Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 61.

²⁰ Umaedi, *Op. Cit*, hlm 36.

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara Madrasah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing - masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada Madrasah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya Madrasah yang ada.

Madrasah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, Madrasah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program - program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh Madrasah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing - masing. Madrasah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian Madrasah secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan input yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat.

c. Tujuan Konsep Mutu pendidikan

1) Pengertian Konsep Mutu pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda; kadar atau derajat

misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.²¹ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.²² Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.²³

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang memebihinya. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Kualitas dalam konsep relatif berhubungan

²¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 768.

²²Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hlm. 7.

²³Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 210-211.

dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.²⁴

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal.²⁵ Pendidikan berkualitas apabila :

- a) Pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara lain mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya.
- b) Pelanggan eksternal.
- c) Eksternal primer (para siswa):

Menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional maupun internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, integritas pribadi, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, menjadi warga negara yang bertanggungjawab.²⁶

Para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya.²⁷

- d) Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan dan perusahaan); para lulusan dapat memenuhi harapan orang

²⁴Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 68.

²⁵Nurkholis, *Manajemen*, hlm. 71.

²⁶*Ibid.*, hlm 72

²⁷Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), hlm. 11.

tua, pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan.

- e) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas); para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

2) Konsep Mutu pendidikan

Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan ini ditulis dengan tujuan;²⁸

- a) Mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya kepada masyarakat.
- b) Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat diimplentasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman kultural, sosio-ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografisnya.
- c) Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Madrasah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.
- d) Memotivasi masyarakat Madrasah untuk terlibat dan berpikir mengenai peningkatan mutu pendidikan/pada Madrasah masing - masing.

²⁸Umaedi, *Op Cit*, hlm 36.

- e) Menggalang kesadaran masyarakat Madrasah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan.
- f) Memotivasi timbulnya pemikiran - pemikiran baru dalam mensukseskan pembangunan pendidikan dari individu dan masyarakat Madrasah yang berada di garis paling depan dalam proses pembangunan tersebut.
- g) Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus menerus) pada tataran Madrasah.
- h) Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada tiap Madrasah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun, 5 tahun, dan seterusnya, sehingga tercapai misi Madrasah kedepan.

d. Kerangka kerja dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan

Dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan Madrasah dapat bekerja dalam koridor - koridor tertentu antara lain sebagai berikut:²⁹

- 1) Sumber daya: Madrasah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.

²⁹ Dikmenum, *Peningkatan*, hlm 134

Selain pembiayaan operasional/administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk :

- a) Memperkuat Madrasah dalam menentukan dan mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu,
 - b) Pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya,
 - c) Pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.
- 2) Pertanggungjawaban (*accountability*); Madrasah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat. Pertanggungjawaban (*accountability*) ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap Madrasah harus memberikan laporan pertanggungjawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas Madrasah dalam proses peningkatan mutu.
- 3) Kurikulum; berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, Madrasah bertanggung jawab untuk

mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, Madrasah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa:

- a) bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada.
- b) pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di Madrasah. Untuk melihat proses pencapaian kurikulum, siswa harus dinilai melalui proses test yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek kognitif, affektif dan psikomotor maupun aspek psikologi lainnya. Proses ini akan memberikan masukan ulang secara obyektif kepada orang tua mengenai anak mereka (siswa) dan kepada Madrasah yang bersangkutan maupun Madrasah lainnya mengenai performan Madrasah sehubungan dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

- 4) Personil Madrasah: madrasah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf Madrasah (kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru dan staf lainnya). Sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas/kemampuan kepala Madrasah dan pembinaan keterampilan guru dalam pengimplementasian kurikulum termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif Madrasah. Untuk itu birokrasi di luar Madrasah berperan untuk menyediakan wadah dan instrumen pendukung. Dalam konteks ini pengembangan profesioanl harus menunjang peningkatan mutu dan pengharhaan terhadap prestasi perlu dikembangkan. Manajemen peningkatan mutu pendidikan memberikan kewenangan kepada Madrasah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat, misalnya pengangkatan tenaga honorer untuk keterampilan yang khas, atau muatan lokal. Demikian pula mengirim guru untuk berlatih di institusi yang dianggap tepat.

Konsekwensi logis dari peningkatan mutu pendidikan harus diperkenankan untuk :³⁰

- 1) mengembangkan perencanaan pendidikan dan prioritasnya didalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah.

³⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta : Dirjen kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 6.

- 2) Memonitor dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai dan menentukan apakah tujuannya telah sesuai kebutuhan untuk peningkatan mutu.
- 3) Menyajikan laporan terhadap hasil dan performannya kepada masyarakat dan pemerintah sebagai konsumen dari layanan pendidikan (pertanggung jawaban kepada *stake-holders*).

Uraian tersebut di atas memberikan wawasan pemahaman kepada kita bahwa tanggung jawab peningkatan kualitas pendidikan secara mikro telah bergeser dari birokrasi pusat ke unit pengelola yang lebih dasar yaitu Madrasah. Dengan kata lain, didalam masyarakat yang komplek seperti sekarang dimana berbagai perubahan yang telah membawa kepada perubahan tata nilai yang bervariasi dan harapan yang lebih besar terhadap pendidikan terjadi begitu cepat, maka diyakini akan disadari bahwa kewenangan pusat tidak lagi secara tepat dan cepat dapat merespon perubahan keinginan masyarakat tersebut.

Kondisi ini telah membawa kepada suatu kesadaran bahwa hanya Madrasah yang dikelola secara efektiflah (dengan manajemen yang berbasis Madrasah) yang akan mampu merespon aspirasi masyarakat secara tepat dan cepat dalam hal mutu pendidikan. Institusi pusat memiliki peran yang penting, tetapi harus mulai dibatasi dalam hal yang berhubungan dengan membangun suatu visi dari sistem pendidikan secara keseluruhan, harapan dan standar bagi siswa untuk belajar dan menyediakan dukungan komponen pendidikan yang relatif baku atau standar minimal.

Konsep ini menempatkan pemerintah dan otoritas pendidikan lainnya memiliki tanggung jawab untuk menentukan kunci dasar tujuan dan kebijakan pendidikan dan memberdayakan secara bersama-sama Madrasah dan masyarakat untuk bekerja di dalam kerangka acuan tujuan dan kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan secara nasional dalam rangka menyajikan sebuah proses pengelolaan pendidikan yang secara spesifik sesuai untuk setiap komunitas masyarakat. Jelaslah bahwa konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan ini membawa isu desentralisasi dalam manajemen (pengelolaan) pendidikan dimana birokrasi pusat bukan lagi sebagai penentu semua kebijakan makro maupun mikro, tetapi hanya berperan sebagai penentu kebijakan makro, prioritas pembangunan, dan standar secara keseluruhan melalui sistem monitoring dan pengendalian mutu.³¹

Konsep ini sebenarnya lebih memfokuskan diri kepada tanggung jawab individu Madrasah dan masyarakat pendukungnya untuk merancang mutu yang diinginkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya, dan secara terus menerus menyempurnakan dirinya. Semua upaya dalam pengimplementasian manajemen peningkatan mutu pendidikan ini harus berakhir kepada peningkatan mutu siswa (lulusan). Sementara itu pendanaan walaupun dianggap penting dalam perspektif proses perencanaan dimana tujuan ditentukan, kebutuhan diidentifikasi, kebijakan diformulasikan dan prioritas ditentukan, serta sumber daya dialokasikan, tetapi fokus perubahan kepada bentuk pengelolaan yang mengekspresikan diri secara benar kepada tujuan akhir yaitu mutu pendidikan dimana berbagai kebutuhan siswa untuk belajar terpenuhi.

³¹Tim Teknis Bappenas, *School-Based*, hlm 33.

Untuk itu dengan memperhatikan kondisi geografik dan sosiekonomik masyarakat, maka sumber daya dialokasikan dan didistribusikan kepada Madrasah dan pemanfaatannya dipercayakan kepada Madrasah sesuai dengan perencanaan dan prioritas yang telah ditentukan oleh Madrasah tersebut dan dengan dukungan masyarakat. Pedoman pelaksanaan peningkatan mutu walaupun ada hanya bersifat umum yang memberikan rambu-rambu mengenai apa-apa yang boleh/tidak boleh dilakukan.

Secara singkat dapat ditegaskan bahwa akhir dari itu semua bermuara kepada mutu pendidikan. Oleh karena itu Madrasah-Madrasah harus berjuang untuk menjadi pusat mutu (*center for excellence*) dan ini mendorong masing-masing Madrasah agar dapat menentukan visi dan misi nya untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan masa depan siswanya.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti :

- 1) Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangku kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (*Scolastik Aptitude Test*), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (*portofolio profile*),
- 2) Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*),
- 3) Menciptakan kesempatan baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur,
- 4) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (*mastery learning*) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik,

- 5) Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan.³²

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dalam menerapkan *Total Quality Pengembangant* (TQM). TQM pertama kali dikemukakan dan dikembangkan oleh Edward Deming, Paine, dkk tahun 1982.10 TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus-menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini dan dimasa yang akan datang. TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Namun pendekatan TQM hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristiknya, yaitu:

- 1) Fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal,
- 2) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas,
- 3) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah,
- 4) Memiliki komitmen jangka panjang,
- 5) Membutuihkan kerjasama tim,
- 6) Memperbaiki proses secara berkesinambungan,
- 7) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan,
- 8) Memberikan kebebasan yang terkendali,

³²Nurkholis, *Manajemen*, hlm. 72.

9) Memiliki kesatuan tujuan,

10) Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.³³

e. Strategi pelaksanaan di tingkat madrasah

Dalam rangka mengimplementasikan konsep manajemen peningkatan mutu yang berbasis Madrasah ini, maka melalui partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Madrasah harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan basis data dan profil Madrasah lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistimatis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (siswa, guru, staf), dan keuangan.
- 2) Melakukan evaluasi diri (*self assesment*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya Madrasah, personil Madrasah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.

Berdasarkan analisis tersebut Madrasah harus mengidentifikasi kebutuhan Madrasah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar,

³³Daniel C. Kamby, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah Intisari)*, (Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara, 2004), hlm. 34-45).

penyediaan sumber daya dan pengelolaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut. Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut Madrasah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya).

Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang. Perencanaan program Madrasah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan (misalnya kenaikan NEM rata-rata dalam prosentase tertentu, perolehan prestasi dalam bidang keterampilan, olah raga, dsb). Program Madrasah yang disusun bersama-sama antara Madrasah, orang tua dan masyarakat ini sifatnya unik dan dimungkinkan berbeda antara satu Madrasah dan Madrasah lainnya sesuai dengan pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Karena fokus kita dalam mengimplementasikan konsep manajemen ini adalah mutu siswa, maka program yang disusun harus mendukung pengembangan kurikulum dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan, langkah untuk menyampaikannya di dalam proses pembelajaran dan siapa yang akan menyampaikannya.³⁴

³⁴ Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Madrasah*, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala Madrasah, (Jakarta: Direktorat Madrasah lanjutan Pertama, 2000), hlm 21.

Dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini adalah kondisi alamiah total sumber daya yang tersedia dan prioritas untuk melaksanakan program. Oleh karena itu, sehubungan dengan keterbatasan sumber daya dimungkinkan bahwa program tertentu lebih penting dari program lainnya dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar. Kondisi ini mendorong Madrasah untuk menentukan skala prioritas dalam melaksanakan program tersebut. Seringkali prioritas ini dikaitkan dengan pengadaan preralatan bukan kepada output pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan konsep manajemen tersebut Madrasah harus membuat skala prioritas yang mengacu kepada program-program pembelajaran bagi siswa. Sementara persetujuan dari proses pendanaan harus bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan keuangan melainkan harus merefleksikan kebijakan dan prioritas tersebut. Anggaran harus jelas terkait dengan program yang mendukung pencapaian target mutu.

Hal ini memungkinkan akan terjadinya perubahan yang nyata dan berpengaruh pada perencanaan sebelum sejumlah program dan pendanaan disetujui atau ditetapkan. Prioritas seringkali tidak dapat dicapai dalam rangka waktu satu tahun program Madrasah, oleh karena itu Madrasah harus membuat *strategi perencanaan dan pengembangan jangka panjang* melalui identifikasi kunci kebijakan dan prioritas. Perencanaan jangka panjang ini dapat dinyatakan sebagai strategi pelaksanaan perencanaan yang harus memenuhi tujuan esensial, yaitu :

- 1) mampu mengidentifikasi perubahan pokok di Madrasah sebagai hasil dari kontribusi berbagai program Madrasah dalam periode satu tahun,

- 2) keberadaan dan kondisi natural dari strategi perencanaan tersebut harus menyakinkan guru dan staf lain yang berkepentingan (yang seringkali merasakan tertekan karena perubahan tersebut dirasakan harus melaksanakan total dan segera) bahwa walaupun perubahan besar diperlukan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, tetapi mereka disediakan waktu yang representatif untuk melaksanakannya, sementara urutan dan logika pengembangan telah juga disesuaikan. Aspek penting dari strategi perencanaan ini adalah program dapat dikaji ulang untuk setiap periode tertentu dan perubahan mungkin saja dilakukan untuk penyesuaian program di dalam kerangka acuan perencanaan dan waktunya.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi untuk menyakinkan apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah tujuan telah tercapai, dan sejauh mana pencapaiannya. Karena fokus kita adalah mutu siswa, maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus memenuhi kebutuhan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk meneliti efektifitas dan efisiensi dari program Madrasah dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Seringkali evaluasi tidak selalu bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu, oleh karenanya selain hasil evaluasi juga diperlukan informasi lain yang akan dipergunakan untuk pembuatan keputusan selanjutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Demikian aktifitas tersebut terus menerus

dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peran sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peran orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.³⁵

Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah. Pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality pengembangant/school based quality improvement*).³⁶

Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, pertama, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa dan masyarakat. Kedua, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi.³⁷ Wohlstetter dalam Watson (1999) memberikan panduan yang komprehensif sebagai elemen kunci reformasi MBS yang terdiri dari atas:

- 1) Menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan,

³⁵Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyajaya,2000), hlm. 5-6.

³⁶Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004),hlm. 204-205.

³⁷Nurkholis, *Manajemen*, hlm. 81.

- 2) Menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan,
- 3) Adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah.
- 4) Tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik serta dukungan kepemimpinan dari atas,
- 5) Pembagunan kelembagaan (*capacity building*) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah,
- 6) Adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan.³⁸

f. Mutu terpadu di madrasah

Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari *Total Quality Pengembangant (TQM)* atau disebut pula Pengelolaan Mutu Total (PMT) adalah

Suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait. M. Jusuf Hanafiah, dkk mendefinisikan pengelolaan mutu Total (PMT) adalah suatu pendekatan yang sistematis, praktis, dan strategis dalam menyelenggarakan suatu organisasi, yang mengutamakan kepentingan pelanggan. pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu.³⁹

Sedang yang dimaksud dengan Pengelolaan Mutu Total (PMT) Pendidikan tinggi (bisa pula Madrasah) adalah cara mengelola lembaga pendidikan berdasarkan filosofi bahwa meningkatkan mutu harus diadakan dan dilakukan oleh semua unsur lembaga sejak dini secara terpadu berkesinambungan sehingga pendidikan sebagai jasa yang

³⁸ Nurkholis, *Manajemen*, hlm. 81-82.

³⁹ Hanafiah, M. Jusuf, dkk, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, (Jakarta : Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri 2004) hlm 43.

berupa proses pembudayaan sesuai dengan dan bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun yang akandatang.⁴⁰

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yang termuat dalam buku panduan manajemen Madrasah⁴¹ adalah :

- 1) Siswa: kesiapan dan motivasi belajarnya,
- 2) Guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan social).
- 3) Kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya,
- 4) Sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran,
- 5) Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan Madrasah. Mutu komponen-komponen tersebut di atas menjadi fokus perhatian kepala Madrasah.

Adapun prinsip dari manajemen mutu terpadu dalam buku tersebut yaitu selama ini Madrasah dianggap sebagai suatu unit Produksi, dimana siswa sebagai bahan mentah dan lulusan Madrasah sebagai hasil produksi. Dalam pengembangan mutu terpadu Madrasah dipahami sebagai unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani Madrasah (pelanggan Madrasah) adalah:

- 1) Pelanggan internal: guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi,
- 2) Pelanggan eksternal terdiri atas: pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah dan masyarakat),

⁴⁰ Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Madrasah*, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala Madrasah, (Jakarta : Direktorat Madrasah lanjutan Pertama, 2000) hlm 52.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 191.

pelanggan tertier (pemakai/penerima lulusan baik diperguruan tinggi maupun dunia usaha).⁴²

g. Permasalahan peningkatan mutu terpadu di madrasah

Masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Hanafiah, dkk adalah :

- 1) Sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Yang dipimpin bergerak karena perintah atasan, bukan karena rasa tanggung jawab. Yang memimpin sebaliknya, tidak memberi kepercayaan, tidak memberi kebebasan berinisiatif, mendelegasikan wewenang.
- 2) Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program. Hampir semua program dimonitor dan dievaluasi dengan baik, Namun tindak lanjutnya tidak dilaksanakan. Akibatnya pelaksanaan pendidikan selanjutnya tidak ditandai oleh peningkatan mutu.
- 3) Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Pada umumnya pimpinan tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja stafnya. Hal ini menyebabkan staf bekerja tanpa motivasi.
- 4) Kurangnya rasa memiliki pada para pelaksana pendidikan. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana, dan komunikasi dialogis yang kurang terbuka. Prinsip melakukan

⁴²Gaspersz, Vincent. 2000. *Penerapan Total Manajemen In Education (TQME) Pada Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jurnal Pendidikan (online), Jilid 6, No. 3 (<http://www.ut.ac.id> diakses 20 Januari 2001).

sesuatu secara benar dari awal belum membudaya. Pelaksanaan pada umumnya akan membantu suatu kegiatan, kalau sudah ada masalah yang timbul. Hal inipun merupakan kendala yang cukup besar dalam peningkatan dan pengendalian mutu.⁴³

3. Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan aparat departentasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang. LP Ma'arif NU dalam perjalannya secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia.

Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi; sekolah yang bernaung di bawah Departemen Nasional RI (dulu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI) maupun madrasah; maupun Departemen Agama RI yang menjalankan Hingga saat ini tercatat tidak kurang dari 6000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air bernaung di bawahnya, mulai dari TK, SD, SLTP, SMU/SMK, MI, MTs, MA, dan beberapa perguruan tinggi.⁴⁴

Sejarah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (PP LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU

⁴³ Hanafiah, M. Jusuf, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, (Jakarta : BadanKerjasama Perguruan Tinggi Negeri 2004) hlm 8.

⁴⁴ NU Jawa Timur, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Di LingkunganLembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama*, (Malang : Pengurus NU Malang Jawa Timur, 2002) hal. 1.

bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian NU di Indonesia. Dimulai dari gerakan ekonomi kerakyatan melalui Nadlatut Tujjar(1918), disusul dengan Tashwirul Afkar(1922) sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, hingga Nahdlatul Wathan(1924) yang merupakan gerakan politik di bidang pendidikan, maka ditemukanlah tiga pilar penting bagi Nadhlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1334 H, yaitu:

- a. Wawasan ekonomi kerakyatan
- b. wawasan keilmuan, sosial, budaya; dan
- c. Wawasan kebangsaan⁴⁵

Untuk merealisasikan pilar-pilar tersebut ke dalam kehidupan bangsa Indonesia, NU secara aktif melibatkan diri dalam gerakan-gerakan sosial-keagamaan untuk memberdayakan umat. Di sini dirasakan pentingnya membuat lini organisasi yang efektif dan mampu merepresentasikan cita-cita NU, dan lahirlah lembaga-lembaga dan lajnah: seperti Lembaga Dakwah, Lembaga Pendidikan Ma'arif, Lembaga Sosial Mabarro, Lembaga Pengembangan Pertanian, dan lain sebagainya, yang berfungsi menjalankan program-program NU di semua lini dan sendi kehidupan masyarakat. Gerakan pemberdayaan umat di bidang pendidikan yang sejak semula menjadi perhatian para ulama pendiri (*the founding*

⁴⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pendidikan_Ma%27arif_Nahdlatul_Ulamadiunduh
12/01/2012 jam 13.30 WIB

fathers) NU kemudian dijalankan melalui lembaga yang bernama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Lembaga ini bersama-sama dengan jam'iyah NU secara keseluruhan melakukan strategi-strategi yang dianggap mampu mengcover program-program pendidikan yang dicita-citakan NU.

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta ini demi mempertahankan kehidupannya Urgensi pendidikan disinyalir dapat membentuk kepribadian seseorang; dapat menentukan prestasi dan kapabelitas serta produktifitas; dapat mengapresiasi dan memaknai kehidupan; dapat berinovasi dan berkreasi. Atau dengan kata lain, pendidikanlah satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan setiap insan mencapai pada peradaban dan kebudayaan gemilang. Karena pentingnya arti pendidikan, maka Islam menempatkannya pada kedudukan yang tertinggi, sebagaimana disabdakan oleh baginda Nabi SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن حبا)

Artinya: Mencari ilmu itu adalah merupakan kewajiban bagi seorang muslim laki-laki dan muslim perempuan. (HR. Imam Ibnu Majah)⁴⁶

Dalam perjalanan sejarah, setiap generasi dengan kemampuannya sendiri mengembangkan dan melanjutkan apa yang telah dicapai oleh generasi sebelumnya. Maka, sangat logis jika kemudian umat Islam

⁴⁶Anshori, H, Adul Ghafur, *Tanya Jawab Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, UII Press, 2008), hlm 53.

mengembangkan berbagai bentuk pendidikan yang berlangsung dari abad ke abad itu ke dalam sistem kelembagaan yang kokoh. Secara khusus, Nahdlatul Ulama (NU) dalam Mukhtamar XIII di Menes, Banten, pada tanggal 11 – 16 Juni 1938.⁴⁷ telah membentuk divisi pendidikan yang diberi nama lembaga pendidikan Ma'arif, dengan tujuan mewadahi dan mendirikan madrasah-madrasah/sekolah-sekolah dan pondok pesantren yang tersebar di desa-desa maupun kota, agar ajaran ahlu sunnah wal jama'ah (Aswaja) benar-benar dapat berjalan di masyarakat muslim.⁴⁸

Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan berdasarkan Agama Islam untuk membina manusia muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan trampil, berkepribadian serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.⁴⁹

Pasal di atas adalah tulang punggung lembaga pendidikan Ma'arif sehingga pasal tersebut dijadikan juga sebagai visi dan misi dan sekaligus sebagai fungsi dan tujuan mendirikan lembaga pendidikan Ma'arif. Telah begitu jelas kemana lembaga ini mau di bawa. Yang secara eksplisit telah disebutkan bahwa ia mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk membina umat Islam agar bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, disamping juga berpengetahuan luas terhadap ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum lainnya, yang tentunya berguna atas agama, negara dan bangsanya kelak.

47 Bruinessen, *Ensiklopedi Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2001) hlm, 350.

48 Thoha, Thoha, *Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta, Rajawali, 1980): 29

49 *Ibid*, hlm 30

Melihat betapa jelasnya fungsi dan tujuan lembaga pendidikan Ma'arif didirikan, maka akan nampak jelas pula peran atau kontribusinya dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia masa kini. Kehadirannya telah membantu pemahaman yang lebih kokoh atas ajaran Islam yang berhaluan Aswaja. Juga, ia telah pula memberikan sumbangan baik segi fisik, seperti mendirikan banyak sekolah dari tingkat paling bawah sampai pada tingkat universitas. Ditambah lagi, telah memberikan sumbangan yang berupa non-fisik, seperti bagaimana cara mengatur atau memenej sebuah lembaga agar efektif dan efisien, memberikan pemikiran bagaimana cara berorganisasi yang baik, juga telah pula dirasakan banyak oleh para anak didik yang berada dalam naungan Ma'arif, bagaimana agar tetap menjadi orang Indonesia dengan berbagai adat dan budayanya dan tidak mempertentangkan syari'ah Islam dengan adat dan budaya tersebut. Itu semua merupakan faktor-faktor atau kontribusi lembaga pendidikan Ma'arif.

Akan tetapi, sungguh sebuah ironi jika penulis melihat pada kenyataan yang terjadi saat ini. Lembaga pendidikan Ma'arif kurang mempunyai gairah untuk memajukan pendidikan yang semakin lama penuh tantangan. Malahan 'konflik' internlah yang memang biasa dalam dunia pesantren, ikut mewarnai laju keterseokan lembaga pendidikan ini. Masih untung NU mempunyai pondok pesantren yang tetap berkibar mewarnai alam pikiran muslim nusantara yang konsisten tetap berhaluan Aswaja. Tapi sebenarnya, menurut hemat penulis, bukan NU-lah yang mempunyai pondok pesantren-pondok pesantren itu secara hakiki, tapi para kiayi-lah secara individu pemilik sebenarnya, kemudian sang kiayi tersebut mengaku bahwa pondok pesantrennya-lah bagian dari NU. Hal seperti ini yang menyebabkan ketidakseragaman pondok pesantren di bawah NU, yang disadari atau tidak, berimplikasi pada eksistensi lembaga Ma'arif.⁵⁰

50 NU Jawa Timur, *Op.Cit*, hlm 13.

Bagaimanapun pertumbuhan pendidikan Ma'arif sebagai mana penulis gambarkan di atas, akan tetapi ia tidak dapat dipandang sebelah mata. Kontribusinya yang menurut penulis paling besar, adalah :

Tertanamnya ajaran Islam dengan tetap berpatokan kepada paham Aswaja dan tetap berkomitmen pada salah satu madzhab yang empat, yaitu Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hambali, sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar NU yang diputuskan dalam Mukhtar XXVII di Situbondo, 1984 pada pasal 4: Tujuan "Nahdlatul Ulama sebagai *Jami'iyah Diniyah Islamiyah beraqidah Islam* menurut paham Ahlusunnah wal Jama'ah dan mengikuti salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'ie dan Hambali".⁵¹

Penulis mengkaji lebih dalam akan sangat bagus mengungkapkan kontribusi lembaga pendidikan Ma'arif NU dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam pada saat ini. LP Ma'arif NU dalam mengembangkan Madrasah atau sekolah sangat kita rasakan perannya, diberbagai pelosok desa, sampai ke kota, madrasah atau atau sekolah yang berafiliasi dengan NU, walau tidak menggunakan nama Ma'arif NU, diyakini semakin berkembang. Satu misal adalah Madura yang dikatakan sebagai kantong NU, berbagai lembaga dari berbagai tingkatan terus menerus bermunculan.

Kontribusi dalam pendirian lembaga juga sangat nampak di Taman Sepanjang Sidoarjo. Dengan nama Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM), telah mempunyai lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Malah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan YPM telah ada di berbagai kabupaten Jawa Timur dan luar Jawa, seperti di Lamongan, Trenggalek, Madiun, Surabaya, Tuban, Gresik, Nganjuk. Di luar Jawa, lembaga

⁵¹Martin Van Bruinessen, *Tradisi Relasi Kuasa*, Yogyakarta, Publisher: LKiS) 1999: 309

yang berada dalam naungan YPM adalah di Sinjai, Banjarmasin Kalimantan Selatan, Pontianak di Kalimantan Barat.⁴⁶

Di Malang, kota dingin ini sejak tahun 1970-an telah berdiri universitas Islam, yang kemudian universitas ini bernama Universitas Islam Malang (UNISMA) yang cukup bergengsi milik LP Ma'arif. Sampai tahun 2007 ini, sebagaimana telah memiliki tujuh fakultas, antara lain, FKIP, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, FISIP, Fakultas Teknik, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Sastra dengan akreditasi yang sangat memuaskan, yaitu dengan nilai A pada masing-masing fakultas⁴⁸ Di sini berada juga jurusan Akuntansi dan Akademi bahasa asing, tetapi setingkat diploma tiga.

Di Bandung, dengan megah berdiri perguruan tinggi milik NU dengan nama Universitas Islam Bandung (Unisba). Universitas ini juga telah mempunyai berbagai fakultas yang mutunya ternyata sangat baik. Sampai pada tahun 2007 ini, sebagaimana penulis lacak dalam situs resminya, www.unisba.com.id, universitas ini telah memiliki tujuh fakultas dan empat diploma tiga, dengan fakultas komunikasinya sebagai fakultas favorit setelah fakultas komunikasi Universitas Padjadjaran. Fakultas di UNISBA antara lain; Hukum, Pertanian, Teknik, FKIP, Komunikasi, Tarbiyah, dan FISIP. Adapun diploma di UNISBA adalah Keperawatan/Kebidanan, Parawisata dan Akuntansi.⁴⁹

⁴⁶(<http://www.pb-nu.com.id>).Lembaga Pendidikan ma'arif Nu di perguruan Tinggi,diunduh tanggal 17-02-2013,jam 22.30 wib

⁴⁸(<http://www.unisma.id>).Universitas Islam malang dan Nadhatul Ulama,diunduh tanggal 17-02-2013,jam 23.00 wib

⁴⁹(<http://www.unisba.com.id>).Perguruan tinggi Nu diBandung,diunduh tanggal 17-02-2013,jam 22.15 wib

Jakarta juga LP Ma'arif tidak ketinggalan mendirikan berbagai sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Perguruan tinggi kepunyaan LP Ma'arif NU di Jakarta adalah Universitas Islam Jakarta (UNISJA) yang juga telah memiliki berbagai fakultas. Baik agama seperti syari'ah, tarbiyah, ushuludin dan adab, juga telah membuka fakultas-fakultas umum, seperti hukum, FKIP, ekonomi, FISIP, teknik dan kedokteran.⁵⁰

Di Sumatera Utara NU mempunyai lembaga tinggi yang cukup disegani dengan nama Universitas Islam Sumatera Utara yang berada lokasi strategis di Medan. UISU, demikian universitas ini sering disebut, telah mempunyai berbagai fakultas dengan fakultas kedokterannya sebagai terfavorit. Sebagaimana penulis kutip dari www.uisu.com, universitas ini memiliki delapan fakultas, dengan enam belas jurusan, antara lain; Hukum, Tarbiyah, Ekonomi, FISIP, Sastra, Teknik, Pertanian dan Komunikasi serta beberapa diploma tiga sebagai program studi tepat guna.⁵¹ Di Jogjakarta sebagai kota pelajar, Universitas NU juga berdiri dengan megah. Serta di Jombang, LP Ma'arif mempunyai lembaga pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Nama perguruan tinggi itu adalah Universitas Darul Ulum (UNDAR). Lembaga-lembaga formal di atas, bukan saja berada dalam lokasi atau wilayah sebagaimana penulis sebutkan di atas. Di kantong-kantong NU lainnya, seperti di Kalimantan Selatan, apalagi di kabupaten Kandangannya, juga di Sulawesi Selatan dengan Universitas Muslimin Indonesia-nya, dan di Gorontalo serta di Ternate, Maluku Utara. Tidak ketinggalan juga di Jayapura. Semua tempat

⁵⁰(<http://www.unisja.com>). Nadhatul Ulama dan Usaha Pendidikannya, diunduh tanggal 17-02-2013.jam 23.00 wib

⁵¹(<http://www.uisu.com>.) Universitas Islam Sumatra utara dan Lembaga Ma'arif, diunduh tanggal 17 -02-2013.jam 23.30 wib

strategis umat Islam, utamanya kaum Nahdhiyyin telah mempunyai lembaga pendidikan dari dasar sampai pun juga pada perguruan tinggi.⁵² Penulis dapat menyimpulkan dalam bahasan ini, bahwa paparan fakta yang dapat penulis buktikan sebagai data, telah diketahui dengan jelas bahwa sesungguhnya NU dengan LP Ma'arif-nya telah benar-benar mempunyai nilai kontribusi yang amat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia untuk mengisi alam kemerdekaan ini dengan mendirikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Dengan demikian secara teoritis peran Lembaga pendidikan ma'arif NU adalah sebagai berikut :

a. Bidang Pendidikan

- 1) Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bermartabat dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana pri-kehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib merdeka, bersahabat, tertib dan damai.
- 2) Dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia, sehingga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut,

⁵²(<http://www.pb-nu.com.id>). Lembaga Pendidikan Ma'arif NU diPerguruan Tinggi,diunduh tanggal 17-02-2013,jam 23.30

sistem pendidikan nasional harus meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.

- 3) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) mempunyai tanggung jawab dan mengemban tugas mulia untuk mengembangkan pendidikan Islam yang *berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah* dengan mengikuti salah satu dari madzhab empat; Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.
 - 4) Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 27, 28, 29 30 Tahun 1990 dan Nomor: 73 Tahun 1991, maka pendidikan nasional Indonesia telah mempunyai kerangka landasan yang akan menjadi penyangga dan sekaligus juga acuan bagi perkembangan pendidikan nasional selanjutnya.⁵³
- b. Pendirian Dan Kedudukan; (1) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dibentuk pada setiap jenjang susunan organisasi Nahdlatul Ulama. (2) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama berkedudukan di Jakarta dengan tugas koordinasi dan konsolidasi terhadap Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Majelis Wakil Cabang.
- c. Tentang Asas Dan Aqidah; (1) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama berasaskan Pancasila. (2) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama berakidah Islam menurut paham Ahlussunnah

⁵³NU Jawa Timur, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, (Malang : Pengurus NU Malang Jawa Timur, 2002) hal. 3-4.

Waljama'ah dan mengikuti salah satumadzhab empat; Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali.

d. Visi, Misi Dan Tujuan; Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama mempunyai visi-visi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagaipenentu kebijakan pendidikan NU dan menjadi organisasi yang solid dalam memberikan pelayanan organisatoris, baik terhadap PimpinanWilayah, Cabang, Majelis Wakil Cabang maupun lembaga, lajnah, badan otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama yang menyelenggarakan pendidikan.
- 2) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang bertanggungjawab terhadap pembinaan berbagai pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama.
- 3) Menjadikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai lembaga yang terpercaya dan mampu menjadi perekat masyarakat Nahdliyyin dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Menjadikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai pengendali dan pelaksana supervisi dalam akuntabilitas penyelenggaraan dan lulusan pendidikan dari setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama mempunyai misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, baik pada jalur formal maupunn nonformal.

- b. Melakukan standarisasi mutu pendidikan melalui pelayanan supervisi, pengembangan quality control dan akreditasi pendidikan.
- c. Memberikan pelayanan konsultasi dan advokasi pendidikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas di lingkungan Nahdlatul Ulama.
- d. Mengkoordinasikan semua penyelenggara pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga, lajnah dan badan otonom Nahdlatul Ulama.
- e. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan tugas Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di tingkat Wilayah, Cabang, Majelis Wakil Cabang, Perguruan Tinggi NU dan pengelolaan setiap pendidikan (formal, non-formal) yang diselenggarakan oleh Nahdlatul Ulama.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama bertujuan; untuk meningkatkan partisipasi umat Islam dalam melaksanakan tugas pendidikan guna membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas dan terampil serta melaksanakan paham Ahlul sunnah Waljama'ah dan bertanggungjawabakan kelangsungan hidup bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵⁴

- e. Fungsi Organisasi, Dalam mencapai tujuan dan melaksanakan usaha seperti yang diatur dalam Tata Kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif

⁵⁴ *Ibid*, hlm 4-6.

Nahdlatul Ulama, maka fungsi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama adalah:

- 1) Membantu masyarakat dalam usaha melaksanakan program pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan serta pembangunan di bidang agama.
 - 2) Membantu masyarakat dalam upaya pemerataan dan pelayanan pendidikan.
 - 3) Memberikan bimbingan, pembinaan dan pelayanan dalam pengelolaan satuan dan kegiatan pendidikan yang mengembangkan upaya penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.
 - 4) Sebagai wadah kegiatan dan wahana yang mengembangkan ilmu dan teknologi serta keterampilan yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara.
- f. Susunan Organisasi, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama mempunyai susunan organisasi seperti organisasi Nahdlatul Ulama, sebagai berikut:
- 1) Pimpinan Pusat berkedudukan di Ibukota Negara
 - 2) Pimpinan Wilayah berkedudukan di Ibukota Propinsi
 - 3) Pimpinan Cabang berkedudukan di Kabupaten/Kota
 - 4) Pimpinan Majelis Wakil Cabang, berkedudukan di Kecamatan.
- g. Tugas Dan Wewenang Satuan Organisasi Dalam Hubungan Kegiatan Pendidikan. Wewenang Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai berikut:

- 1) Menentukan garis-garis kebijaksanaan kegiatan Pimpinan Pusat dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya, sesuai dengan kebijaksanaan yang diputuskan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- 2) Melindungi, membina dan melakukan pengawasan atas seluruh aktivitas organisasi.

Segala sesuatu mengenai kebijaksanaan penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang berhubungan dengan instansi pemerintah di pusat menjadi urusan dan tanggung jawab Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama; (1) Institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dari tingkat RA/TK, MI/SD, MTS/SLTP, MA/SMA, TPQ dan Madrasah Diniyah non-Pesantren dan yang sederajat diurus dan menjadi tanggung jawab Pimpinan Wilayah LP Ma'arif NU dan/atau Pimpinan Cabang LP Ma'arif NU. (2) Institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama tingkat perguruan tinggi menjadi tanggung jawab Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

- h. Penyelenggaran Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama; (1) Institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama mengemban 3 (tiga) acuan dasar sebagai berikut:

- 1) Ibadah, dan pengabdian kepada masyarakat dalam usahapemerataan dan perluasan pendidikan.
- 2) Pengembangan dan peningkatan mutu professional kependidikan.

- 3) Inovasi pendidikan dengan berusaha agar Institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama benar-benar efektif dan relevan dengan segala usaha pendidikan dan pembangunan.

Di dalam pelaksanaan acuan dasar tersebut, Institusi kependidikan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama wajib melaksanakan ajaran Ahlul sunnah Waljama'ah sebagai jati diri pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

- i. Status Institusi Kependidikan; (1) Institusi kependidikan di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama terdiri atas:

- 1) Institusi kependidikan yang didirikan langsung oleh Pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
- 2) Institusi kependidikan yang bernaung di dalam lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
- 3) Institusi kependidikan yang bermitra dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

Lembaga pendidikan yang didirikan pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, maupun yang bernaung di dalam lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama berhak memperoleh pelayanan supervisi dan pembinaan.

- j. Identitas Kelembagaan; (1) Semua institusi kependidikan yang didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, wajib menggunakan dan mencantumkan nama Ma'arif Nahdlatul Ulama. (2) Semua institusi kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga, lajnah atau badan otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama atau

lembaga kepengurusan lain, diperbolehkan menggunakan nama identitas masing-masing dengan menambahkan Nahdlatul Ulama.

- k. Tugas Lp Ma'arif Nahdlatul; (1) Pada setiap Pimpinan Majelis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, sekurang-kurangnya harus mempunyai sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebuah pengajian anakanak dan sebuah MI dan/atau SD. (2) Pada setiap Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, sekurang-kurangnya, harus mempunyai sebuah pendidikan dasar/madrasah, ibtidaiyah/sekolah dasar atau MTs/SMP dan MA/SMA. (3) Pada setiap Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, harus mempunyai satu lembaga terpadu SD, SLTP, SMA, atau MI, MTs, dan MA serta Perguruan Tinggi Islam Nahdlatul Ulama. (4) Pada tingkat Pimpinan Pusat, harus mempunyai sebuah unit lengkap pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai percontohan dan unggulan.⁵⁵

- l. Tugas Kepala Sekolah/Guru; (1) Kepala Sekolah/Madrasah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama bertugas:

- 1) Memimpin institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, baik teknik edukatif maupun teknis administratif dengan dibantu gurugurudan tenaga tata usaha.
- 2) Memimpin pelaksanaan segala peraturan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

⁵⁵ *Ibid*, hlm 7.

maupun yang ditetapkan oleh instansi pemerintah yang bersangkutan.

- 3) Mengirimkan laporan institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama secara teratur kepada Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama serta instansi yang terkait.
- 5) Menggalang kerjasama sebaik-baiknya dengan orang tua murid dan masyarakat umum.

Dewan Guru institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama bertugas:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
- 2) Memberikan saran dan gagasan berdasarkan pengalaman untuk penyempurnaan dan perbaikan program pendidikan pada institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

m. Tata Cara Pendirian Lembaga Pendidikan; Persyaratan pendirian: (1) Syarat-syarat pendirian institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama adalah:

- 1) Mempunyai jaminan kelangsungan hidup.
- 2) Didukung oleh sarana dan fasilitas yang ada secara maksimal berdasarkan prinsip kolektif koperatif.
- 3) Melaksanakan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang/jenis pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Melaksanakan ajaran Ahlul sunnah Waljama'ah sebagai jati diri pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
- 5) Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

- 6) Telah ada sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi persyaratan yang segera dapat dipergunakan.
- 7) Tersedia tenaga pengajar yang memenuhi syarat.
- 8) Ada rekomendasi positif dari instansi yang terkait.

Prosedur pengesahan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai berikut;

- 1) Usul pengesahan institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dilakukan oleh Pimpinan Cabang Ma'arif Nahdlatul Ulama setempat.
- 2) Institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, secara resmi dianggap sah apabila sudah ada surat keputusan dan piagam pengesahan dari Pimpinan Pusat/Wilayah/Cabang Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Piagam Pengesahan masing-masing dilakukan oleh:

- 1) Piagam Pengesahan pada tingkat MI/SD dan MTs/SMP dilakukan oleh Pimpinan Cabang.
- 2) Piagam Pengesahan pada tingkat MA/SMA dilakukan oleh Pimpinan Wilayah.
- 3) Piagam Pengesahan pada tingkat perguruan tinggi dilakukan oleh Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid*, hlm 8.

n. Laporan;(1) Pimpinan Majelis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama tiap semester dalam satu tahun ajaran yang bersangkutan, mengirimkan laporan tertulis tentang keadaan/perkembangan institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang ada di wilayahnya kepada Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.(2) Pimpinan Cabang Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama tiap semester dalam satu tahun ajaran yang bersangkutan, mengirimkan laporan tertulis tentang keadaan/perkembangan institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang ada di wilayahnya kepada Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dengan tembusan kepada Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

- 1) Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama tiap semester dalam satu tahun ajaran, yang bersangkutan mengirimkan laporan tertulis tentang keadaan/perkembangan institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama kepada Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
- 2) Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, tiap akhir tahun ajaran, mengirimkan laporan tertulis tentang keadaan/perkembangan sekolah/madrasah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang menjadi tagging jawabnya kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama disertai dengan usul dan saran seperlunya.
- 3) Institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, wajib mengirimkan laporan berkala (laporan bulanan, semester, tahunan)

sebagaimana ditentukan oleh pemerintah kepada pihak-pihak yang berwenang dengan tembusan kepada Pimpinan Cabang Ma'arif Nahdlatul Ulama.

- 4) Institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, wajib memberikan laporan tentang hal-hal yang khusus mengenai kasus tertentu kepada Pimpinan Cabang Ma'arif Nahdlatul Ulama dengan tembusan kepada Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

- o. Pengawasan; (1) Untuk mencapai tujuan organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama secara hirarki, wajib melaksanakan pengawasan dan bimbingan serta pembinaan terhadap semua aparatnya secara terus menerus. (2) Apabila dipaksakan, Pimpinan Wilayah/Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dapat membentuk Tim Advokasi atau Tim Supervisi yang memberikan bimbingan administrasi dan teknis. (3) Jadwal pengawasan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. (4) Laporan hasil pengawasan disampaikan secara hirarkis.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*, hlm 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan arti istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara bekerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penulis melakukan penelitian bulan April. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bentuk penelitiannya adalah penelitian yang termasuk deskriptif kualitatif, karena penulis hanya akan menindak lanjuti, mengungkapkan, dan menggambarkan secara kronologis tentang peran LP Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, serta akan mengetahui dan menggambarkan tentang factor pendukung dan penghambatnya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini pendekatan manajemen karena yang diteliti menyangkut hal-hal yang membahas tentang peran LP Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, yang di dalamnya ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian diantaranya adalah; kepala sekolah, guru dan karyawan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan serta pengurus LP Ma'arif NU kabupaten Gunungkidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data, Teknik tersebut antara lain wawancara (*interview*), Pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan satu persatu.

1. Teknik Wawancara (*interview*), teknik wawancara itu ada tiga macam; yaitu:

- a) *Interview* tak terpimpin, yaitu tanya jawab antara *interviewer* dengan *interviewee* tanpa dikendalikan dengan pedoman pertanyaan.
- b) *Interview* terpimpin, yaitu tanya jawab antara *interviewer* dengan *interviewee* dikendalikan dengan pedoman pertanyaan.
- c) *Interview* bebas terpimpin, yaitu wawancara gabungan antara metode *interview* terpimpin dengan *interview* tak terpimpin.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *interview* bebas dan terpimpin, yaitu *interviewer* bebas mewawancarai responden baik menggunakan pedoman pertanyaan

maupun tidak. Tujuannya adalah agar mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya

2. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Pengamatan adalah pencatatan yang sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Jenis teknik observasi itu terdiri dari :

- a. Observasi partisipan dan non partisipan, partisipan artinya peneliti ikut berperan aktif dalam aktifitas kehidupan yang diteliti. Sedangkan non partisipan yaitu peneliti tidak ikut aktif dalam satu kehidupan dengan yang diteliti.
- b. Observasi sistemik, yaitu pengamatan yang memuat faktor-faktor tertentu yang diatur dan dikategorisasikan terlebih dahulu.
- c. Observasi eksperimen, yaitu pengamatan yang dikendalikan dengan prosedur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi sistemik. Tujuannya adalah agar dalam mencari dan mengumpulkan data tersebut lebih fleksibel dan tidak terlalu memanipulasi data sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak subyektif.

3. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, misalnya buku harian, catatan pribadi, laporan, formulirisasi.

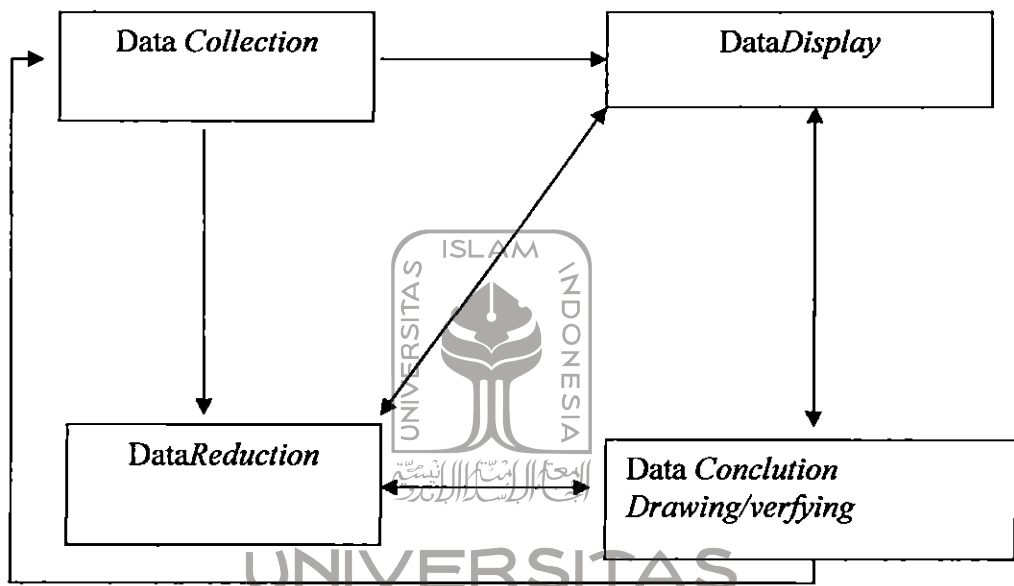
anggaran dasar, anggaran rumah tangga, surat keputusan. buku juklak juknis, data dinding dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini, cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan sifat dan jenis penelitian yang disajikan adalah tentang peran LP Ma'arif NU dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

E. Metode Analisis Data.

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan tentang peran LP Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, serta akan mengetahui dan menggambarkan faktor pendukung dan penghambatnya yang bukan bersifat angka-angka melainkan dengan logika non angka-angka. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *interaktif* dari Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).¹⁵⁸ Sebagai ilustrasi, model analisis interaktif Matthew tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁸Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis data Kualitatif), Jakarta, UI Press, 1992, hlm.16.

Gambar 3.1
Model Analisis Interaktif Matthew B. Milles



Sumber : diadaptasi dari Matthew B.Milles dan Huberman yang berjudul *Qualitative Data Analysis*, tahun 1992

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data/informasi.⁵⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan

⁵⁹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*, Bandung, Mandar Maju, 2007, hlm.60

wawancara mendalam atau hasil klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi.⁶⁰ Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian ini yakni pengembangan sumber daya manusia. Berangkat dari fokus penelitian tersebut dikembangkan dalam rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas.

2. Tahap Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶¹

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpulkan berupa: menyeleksi data yakni memilih dan memilah data sejalan dengan relevansi fokus penelitian ini atau tujuan penelitian ini, selanjutnya menyimpulkan data, artinya dalam data terpilih diklarifikasikan dan disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji dengan cara: memadukan berbagai data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan bagi data tambahan. Pada akhir tahap ini, peneliti membuat abstrak data kasar berdasarkan atas data yang telah diklarifikasi dan disimpulkan menjadi uraian singkat atau ringkasan sejalan dengan kehendak data.

⁶⁰Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Op.Cit*, hlm.16.

⁶¹ ibid hal 17

3. Tahap Display Data

Tahap display data dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat berbagai bagan, grafik, matrik, charts dan lain sebagainya.⁶² Pada tahap ini adalah berupa kegiatan peneliti dalam menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman tentang makna tindakan subyek penelitian.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari yang disarankan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data saja tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang. Ketiga tahapan dalam proses analisis data tersebut (tahap pengumpulan data, reduksi data dan display data) tidak berjalan linier, akan tetapi berjalan secara simultan. Dengan demikian, penulisan (draft atau rancangan) laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga sangat mungkin terjadi bongkar-pasang sejalan dengan ketika ditemukan data dan fakta baru. Akan tetapi begitu sebaliknya jika ditemukan data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan dikesampingkan.

⁶² Rochajat Harun, *Op.Cit*, hlm. 77

F. Pengecekan Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dari penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara menjaga *kredibilitas*. Untuk memperoleh *kredibilitas* atau *validitas* internal maka dapat dilakukan dengan jalan memperpanjang masa observasi yang terus menerus *triangulasi*, membicarakan dengan orang lain atau *Peerdebriefing* menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *memberchek Tranferabilitas*, instrumen adalah indek yang menggunakan sejauh mana pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang terhadap gejala-gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. *Validitas* dan *reabilitas* alat ukur suatu penelitian itu sangat penting, karena dengan alat ukur yang tepat juga akan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan dapat diterima.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap, penelitian deskriptif yaitu penelitian ini dilaksanakan pada tahap *explorasi* data secara umum. Pada tahap ini yang diperhatikan dan direkam sebanyak-banyaknya adalah aspek-aspek atau elemen-elemen dan situasi obyek yang diamati.
2. Tahap penelitian terfokus, yaitu penelitian ini merupakan lanjutan dari tahap deskriptif menuju ke titik fokus, obyek yang diteliti semakin dipertajam sehingga jelas permasalahannya dan sekaligus tepat jawabanya.

3. Tahap penelitian terseleksi, yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan diseleksi secara ketat dan benar-benar berdasarkan hasil dari data yang valid kemudian data-data tersebut dianalisis dan akhirnya menjadi kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk laporan dari hasil penelitian

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Penelitian peningkatan Mutu Pendidikan

Bagian	Komponen	Indikator	Item
A.	Kepemimpinan	1. Ada peredesasi jabatan Kepala Sekolah	A.1
		2. Membuat aturan tata kerja	A.2
		3. Melakukan penyelarasan visi dan misi	A.3
		4. Memberi system Otonomi kepada Pihak sekolah/ Madrasah	A.4
		5. Meminimalisir sikap statusquo dari tokoh lama ke generasi baru	A.5
B.	Pengembangan SDM	1. Memberi bantuan beasiswa bagi guru	B.1
		2. Melakukan pemerataan dan keadilan disisi kesejahteraan	B.2
		3. Memberi fasilitas bagi peningkatan mutu pendidikan	B.3
		4. Melakukan efektifitas jam mengajar	B.4
		5. Melakukan peningkatan dalam jangka pendek	B.5
		6. Memberi bantuan	B.6, B.7
C.	Dukungan Masyarakat	1. Masyarakat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan	C.1
		2. Menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis	C.2
		3. Meningkatkan fanatisme, kepuasan, pelayanan, kepercayaan antar lembaga	C.3
		4. Mengatasi hambatan yang ada	C.4,C.5
		5. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada	C.6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lintas Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah letak dimana gedung madrasah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul ini berada, sekaligus sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berlangsung. Madrasah tersebut tepatnya berada di Dusun Mulusan, Desa Mulusan Paliyan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan batas-batas MTs YAPPI Mulusan Paliyan tersebut secara geografis adalah sebagai berikut : ¹

- a. Sebelah Barat dibatasi oleh lapangan Desa Mulusan
- b. Sebelah Utara dibatasi oleh Kantor Desa Mulusan
- c. Sebelah Timur dibatasi rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan dibatasi perumahan penduduk

Letak MTs YAPPI Mulusan Paliyan ini mendukung untuk belajar siswa, karena berada diperkampungan yang jauh dari keramaian lalu lintas jalan raya. Suasana yang tenang dilokasi MTs YAPPI Mulusan Paliyan ini terlatak diatas tanah seluas 2572m² yang dirincikan sebagai berikut :

- a. Luas gedung = 1280 m²
- b. Luas lapangan = 870 m²
- c. Luas kebun/halaman = 320 m²

¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

d. Lain-lain = 102 m²

Sesuai dengan Keputusan No. 583 Tahun 1988, MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul juga mempunyai azas Nasional religius. Sedangkan yang menjadi dasar pendirian adalah Pancasila dan UUD 1945.² Adapun tujuan pendirian MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul agar siswa lulusan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul nantinya mampu :

- a. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai seorang manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Memiliki sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
- c. Memiliki ketrampilan, pengetahuan dan sikap dasar yang di perlukan
- d. Untuk melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga para siswa bisa memperoleh nilai efisien (ujian) yang baik dan optimal sehingga bisa melanjutkan pendidikan kejenjang diatasnya.
- e. Untuk memberi bimbingan dan keterampilan pemahaman ajaran Islam, sehingga para siswa bisa tumbuh kesadaran dan mau melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan dibidang keterampilan sesuai dengan harapan siswa dan masyarakat (orangtua).
- g. untuk melanjutkan pelajaran ke SMA atau MA lainnya.

² Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 Februari 2013

- h. Memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya dalam hidup bermasyarakat sebagai perwujudan kebaktian dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencari kebahagiaan dunia akhirat.³

Visi Dan Misi MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Visi : Mewujudkan Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Berwawasan Kebangsaan, Dan Membentuk Insan Religius, Rasional, Komunikatif, Responsif Dan Perspektif Dunia Akhirat.
- b. Misi
- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - 2) Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal secara terintegrasi.
 - 3) Membentuk siswa siswi yang kreatif dan inovatif serta memiliki akhlakul karimah dan kepekaan sosial yang tinggi (Insan Kamil) serta kemandirian.
 - 4) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.
 - 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah bernuansa “Sosial Keagamaan”⁴

³ Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 Februari 2013

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

2. Sejarah Berdirinya

Yang dimaksud dengan sejarah berdirinya disini adalah sebab akibat terjadinya lembaga formal MTs YAPPI Mulusan Paliyan berdiri. MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang berdiri di wilayah Paliyan khususnya, wilayah Kabupaten Gunungkidul pada umumnya. MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul didirikan dan beroperasi pada tanggal 01 Juli 1988, yang beralamatkan di desa Mulusan Paliyan Gunungkidul.⁵

MTs YAPPI Mulusan dibangun diatas tanah seluas 2572 m² dan luas bangunan 1280 m², Luas lapangan 870 m², Luas kebun/halaman 320 m², lain-lain 102 m² dengan status tanah merupakan milik kelurahan dengan hak sewa pakai. Dengan berdirinya MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul ini selain untuk mendidik dan mengejar siswa untuk menguasai Ilmu pengetahuan sesuai dengan yang telah digariskan oleh persyarikatan dan pemerintah, juga untuk mendidik para siswa agar lebih mantap dalam beragama Islam, berbudi pekerti luhur, dan lebih kuat keyakinannya akan kebenaran Islam sebagai tuntunan hidup serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dari semenjak pertama kali berdiri sampai sekarang MTs YAPPI Mulusan Paliyan ini mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah.

Pada awalnya di Desa Mulusan Kecamatan Paliyan ini belum ada Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama. Dalam

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

hal ini membuat masyarakat di sekitar wilayah ini mengalami kesulitan dalam memasukan anak-anak mereka ke madrasah lanjutan tingkat pertama. Mereka harus membawa anak-anak mereka ke kota wonosari atau ke kecamatan Paliyan atau kewilayah lain dimana banyak madrasah lanjutan tingkat pertama yang berstatus negeri. Secara umum untuk masuk kemadrasah tersebut, harus mampu untuk bersaing dengan anak-anak yang lain yang mendaftar dimadrasah tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1988, telah berdiri Madrasah Tsanawiyah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) yang berada di Desa Mulusan, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Sehingga bagi masyarakat di desa Mulusan dan sekitarnya biasa dengan mudah memasukan anak-anak mereka ke MTs YAPPI Mulusan, yang mana mereka nantinya akan mendapatkan ilmu-ilmu pendidikan umum seperti dimadrasah-madrasah lanjutan tingkat pertama yang bersetatus negeri dan juga mereka akan mendapatkan ilmu-ilmu pendidikan keagamaan yang lebih komplit yang seperti masyarakat harapkan.⁶

MTs YAPPI Mulusan merupakan madrasah dibawah naungan Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul setingkat SMP yang memiliki akreditasi B. Adapun nama kepala madrasah MTs YAPPI Mulusan adalah Bapak Sumanto, M.S.I

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

3. Struktur Organisasi Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul

Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah mengatur jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang di harapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang di cita citakan. Adapun penjabaran struktur organisasi di MTs YAPPI Mulusan Paliyan adalah sebagai berikut :

- a. Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah membawahi guru di lingkungan Madrasah sehingga Guru bertanggung jawab secara langsung terhadap departemen tersebut.
- b. Komite Madrasah adalah rekan kerja Guru dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Dalam penyelenggaraan pendidikan, Guru juga di bantu oleh dewan guru yang mempunyai tugas yaitu menyampaikan program pendidikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Guru mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap siswa atau peserta didik yang diamanatkan oleh Guru.
- e. Siswa adalah penghubung antara madrasah dengan wali murid demi tercapainya keberhasilan pendidikan.

Adapun penjabaran dari struktur organisasi di MTs YAPPI Mulusan Paliyan adalah sebagai berikut: Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah, berupa kaur urusan bidang tertentu. Kepala madrasah dibantu oleh urusan kurikulum. Kepala madrasah dibantu urusan kesiswaan. Kepala madrasah dibantu oleh urusan prasarana.

4. Keadaan Guru, Murid dan Karyawan.

a. Guru

Untuk dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan harus ada unsur-unsur pokok seperti personalia yang berkecimpung didalamnya, yang biasa disebut *Civitas Academica*. Yang dimaksud personalia dalam hal ini, meliputi para guru, karyawan dan para siswa. Guru atau tenaga pengajar merupakan tenaga pelaksana program kegiatan belajar mengajar di MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang untuk tahun ajaran 2011/2012 secara keseluruhan berjumlah 22 orang termasuk kepala madrasah.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah merupakan manusia yang di arahkan atau di bawa menuju cita cita dan tujuan yang telah di tetapkan oleh lembaga pendidikan. Mengenai persyaratan masuk MTs YAPPI Mulusan Paliyan menggunakan persyaratan yang umum seperti yang diterapkan oleh madrasah madrasah lain yaitu memiliki ijazah dari SD atau MI yang syah. Sesuai dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah Nomor: WI/6/PP.00/2003, dalam penerimaan siswa baru MTs YAPPI Mulusan Paliyan menggunakan empat asas.

Pertama yaitu asas Obyektifitas yang berarti bahwa penerimaan siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan pemerintah. Kedua, asas Transparansi yaitu berarti pelaksanaan penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa untuk

menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga, yaitu akuntabilitas yang berarti penerimaan siswa baru dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu asas tidak diskriminatif yang berarti setiap warga negara yang berusia madrasah dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan.⁷

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri, kondisi, dan potensi, satuan pendidikan, dan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Satuan Pendidikan adalah Kurikulum yang operasionalnya di susun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar isi dan Standar Kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional Pusat (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan antara lain:

⁷ Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 4 Februari 2013

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga.⁸

Kemudian tujuan yang hendak dicapai :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak secara bertahap dan berkesinambungan dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Membina kepribadian dan moral anak dengan cara membimbing ketaqwaan kepada Tuhan YME, membimbing pada akhlak mulia, bertata krama dan menghargai budaya.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi seni, ketrampilan, dan olahraga.
- d. Menumbuhkembangkan perilaku menghargai, memelihara dan melestarikan lingkungan yang rapi, bersih dan sehat.
- e. menumbuhkembangkan rasa patriotisme dan cinta tanah air.

B. Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul

1. *Plaining* (Perencanaan)

Kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul membutuhkan adanya pengelolaan yang rapi yang berorientasi pada tujuan yang bisa memenuhi kebutuhan secara maksimal.

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

Pencapaian tujuan diaplikasikan kedalam sebuah perencanaan yang baik dan teratur sehingga bisa menentukan tingkat pencapaian sesuai dengan target.

a. Latar Belakang Upaya peningkatan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul

Mutu merupakan bentuk keunggulan dan sekaligus sebagai syarat untuk bisa terus bertahan dalam perubahan zaman yang begitu cepat. Begitu juga dengan dunia pendidikan, mutu yang unggul selalu menjadi tujuan dari setiap usaha perbaikan dan peningkatan pendidikan.

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu menjadi agenda yang tidak pernah musnah dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Apalagi kenyataan menunjukkan bahwa problem utama mengenai pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam adalah terletak pada masalah lemahnya pengelolaan atau manajemen pendidikan. Kelemahan ini mengakibatkan banyak lembaga pendidikan Islam sulit berkembang bahkan kurang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum dan dalam ruang lingkup yang lebih luas tidak mampu bersaing secara kompetitif dengan pendidikan-pendidikan di sekitar wilayah Kabupaten Gunungkidul apalagi madrasah swasta.⁹

Pendapat di atas merupakan tantangan dan problem yang seharusnya selalu menjadi perhatian dan agenda prioritas lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah yang dikelola oleh Lembaga Ma'arif NU kabupaten Gunungkidul. Dengan munculnya MTS YAPPI Mulusan di Paliyan dalam pelayanan umat tidak akan

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 16 Februari 2013

memberikan kontribusi solusi bagi permasalahan jika tidak dikelola dengan baik dan benar.

Mutu yang baik selalu mensyaratkan adanya manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu. Kegagalan mutu (mutu yang rendah) selalu mempunyai relevansi dengan tidak baiknya manajemen yang diterapkan oleh madrasah. Salah satu latar belakang dari berdirinya Madrasah-Madrasah Islam, termasuk MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Adanya krisis pengelolaan manajemen yang banyak di alami oleh madrasah-madrasah Islam.¹⁰

Wawancara di atas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam sudah menjadi pengetahuan publik bahwa seringkali dikelola tanpa dukungan manajemen yang baik dari lembaga-lembaganya. Kebanyakan lembaga pendidikan berada dalam “para kiyai ataupun yayasan keluarga yang dalam penyelenggaraannya seringkali mengabaikan prinsip-prinsip manajemen khususnya manajemen modern yang sedang berkembang. Ahli-ahli untuk menerapkan standar proses berbasis ISO, ataupun pendekatan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada mutu, ataupun merencanakan manajemen strategis yang mengarahkan pada perencanaan jangka panjang (*visioner*), membuat rencana jangka pendek pun sering diabaikan bahkan tidak dibuat sama sekali. Sehingga masalah manajemen yang lemah ini akan menjadi banyak lembaga pendidikan Islam tidak berkembang dengan baik

MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dilahirkan salah satunya untuk menjawab tantangan ini yaitu berusaha membangun

¹⁰ Wawancara dengan kepala urusan kesiswaan MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Iswanto, S.Pd.I. Pada tanggal, 17 Februari 2013

madrasah dengan manajemen yang handal dan berorientasi pada mutu, sehingga bisa memberikan kepuasan pada umat. Kebutuhan terhadap manajemen mutu madrasah khusus di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul didasarkan pada beberapa alasan yaitu :

- 1) MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul harus mengambil peran untuk memecahkan persoalan mutu pendidikan dengan kemandirian pengelolaan secara sistematis.
- 2) MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul harus mengubah paradigmanya bahwa madrasah bukanlah sebuah unit produksi yang menghasilkan lulusan setiap angkatan, melainkan sebuah unit pelayanan agar siswa memperoleh mutu pendidikan dengan pengajaran yang lebih baik.
- 3) MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul memerlukan standar untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah, guru, staf penunjang, dan karyawan sebagai sumber daya manusia yang berperan sangat penting dalam peningkatan mutu madrasah.
- 4) MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul memerlukan suatu sarana untuk memonitor, mengukur, dan efektivitas organisasi madrasah.
- 5) MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dengan berbagai kompleksitas proses di dalamnya dan juga menghadapi masa depan memerlukan sistem yang menjamin mutu dan pengendalian ketidaksesuaian proses secara baik.
- 6) MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang melaksanakan manajemen mutu berarti madrasah tersebut telah melaksanakan "*al-ihsan*" dan *al-iqan al'amal*" dalam Islam.¹¹

Tujuan dari manajemen mutu dalam MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul adalah :

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui suatu manajemen yang memberikan kepastian langkah-langkah dalam mewujudkan mutu secara terencana dan berkelanjutan.

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

- 2) Dapat meningkatkan kepercayaan warga madrasah, orang tua, masyarakat dan pemerintah bahwa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul memiliki sistem manajemen yang baik.
- 3) Dapat meningkatkan tanggung jawab kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.
- 4) Dapat meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu yang dicapai.

b. Rencana Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul

Rencana Strategi peningkatan mutu pendidikan adalah merupakan salah satu aspek penting dalam berbagai aktivitas baik individu maupun lembaga pendidikan.

Perencanaan memberikan arah bagi perjalanan lembaga pendidikan ke depan. Strategi mutu merupakan kegiatan nasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sukses merencanakan dengan baik berarti awal dari merencanakan kesuksesan. Planning yang baik merupakan bagian awal dari kesuksesan tersebut. Sebaliknya, gagal merencanakan berarti merencanakan kegagalan.¹²

Strategis mutu MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dapat dilihat dari visi, misi, tujuan, strategis institusional jangka panjang, jangka pendek, dan bentuk strategis mutu, pengawasan dan evaluasi.

¹² Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

1) Menentukan Visi Dan Misi

Visi adalah bayangan masa depan organisasi. Visi juga diartikan sebagai sebuah pandangan masa depan organisasi yang realistis, terpecah dan atraktif menuju kondisi yang lebih baik. Selain itu Visi juga berkaitan dengan pandangan ke depan, ke mana organisasi harus dibawa dan diarahkan, agar dapat bekerja secara eksis, konsisten, antisipatif, inovatif dan produktif.

MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul Merumuskan visinya secara jelas sehingga dapat memberikan gambaran masa depan yang ingin diraih. Adapun rumusan visi MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yaitu : Mewujudkan Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Berwawasan Kebangsaan, Dan Membentuk Insan Religius, Rasional, Komunikatif, Responsif Dan Perspektif Dunia Akhirat.¹³

Visi di atas dapat menggambarkan suatu keinginan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul menjadi sebuah lembaga yang membangun dasar pribadi muslim yang integral sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pribadi integral yang tidak hanya menjadi Al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya sehari-hari tetapi juga pribadi mandiri dan mampu berprestasi sehingga mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya.

Misi adalah upaya untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan", dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" seperti pada visi. Misi dirumuskan dalam pernyataan yang operasional

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

untuk dapat diaplikasikan. Edward Sallis menyatakan bahwa statemen misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan alasan yang jelas baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Misi membuat visi memperjelas alasan kenapa institusi berbeda dengan institusi-institusi yang lain dan misi menjadi terperinci dari statemen visi.

Untuk mewujudkan visi di atas, MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul merumuskan misinya sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal secara terintegrasi.
- c) Membentuk siswa siswi yang kreatif dan inovatif serta memiliki akhlakul karimah dan kepekaan sosial yang tinggi (Insan Kamil) serta kemandirian.
- d) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah bernuansa “Sosial Keagamaan”¹⁴

2) Menentukan Tujuan.

Seterusnya MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul merumuskan secara spesifik karakteristik ideal *output* peserta didik yang merupakan penjabaran dari Al-Qur'an. Karakteristik ini menjadi arah tujuan bagi pendidikan terhadap peserta didik di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Karakteristik ini yang terus diupayakan agar dimiliki oleh setiap peserta didik melalui

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

pendidikan yang sistematis dan terencana dengan baik. Adapun karakteristik tersebut yaitu :

- a) Memiliki aqidah yang lurus dan benar yaitu : (1) Meyakini rukun iman dan rukun Islam. (2) Tidak melakukan perbuatan syirik, takhayul, khurofat dan bid'ah Mensyukuri nikmat Allah SWT.
- b) Melakukan ibadah yang benar, meliputi : (1) Ihsan dalam tharah (2) Melakukan sholat dan puasa dengan kesadaran (3) Tartil membaca Al-Qur'an (4) Hafalan Al-Qur'an juz 29 dan 30 (5)Gemar berdzikir dan berdo'a
- c) Memiliki akhlak terpuji meliputi (1) Berbakti kepada orang tua dan guru (2) Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda (3) Sopan santun dalam bergaul dan berbusana (4) Menjauhi sifat tercela
- d) Memiliki kemandirian yang baik, meliputi (1) Mampu mengurus dirinya sendiri (2) Memiliki ketrampilan hidup (3) Gemar menabung dan tidak boros
- e) Memiliki wawasan berfikir luas dan daya kritis, meliputi (1) Senang dan mampu membaca efektif (2) Nilai 5 bidang studi tuntas (2) Mampu bersaing dan berprestasi (3) Mampu berkomunikasi efektif (4) Mengembangkan sikap kritis
- f) Memiliki badan yang sehat dan kuat, meliputi (1) Sportif dalam berolahraga (2) Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi (3) Menjaga adab makan dan minum (4) Menjaga kebersihan diri dan pakaian (5) Memiliki kesungguhan (6)Rajin belajar dan giat menuntut ilmu (7)Berdisiplin dalam segala bidang
- g) Hidup teratur meliputi (1) Menjaga kebersihan di rumah, di madrasah, dan di masyarakat (2) Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat (3) Cermat terhadap waktu (4) Tidak menunda-nunda pekerjaan (5) Senang membantu sesama
- h) Bermanfaat bagi yang lain meliputi (1) Peduli terhadap lingkungan (2) Menjaga persatuan dan kesatuan nagara.¹⁵

Sepuluh karakteristik di atas menunjukan komprehensifitas pribadi seorang muslim yang ingin diletakkan dasar-dasarnya oleh MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Karakteristik tersebut mencakup semua kebutuhan seorang yang diharapkan dari sebuah lembaga pendidikan.

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, akan dikelompokkan berdasarkan strategi peningkatan mutu pendidikan. Strategi tersebut memiliki rentang waktu yang panjang yang sering disebut strategi jangka Panjang.

“Strategi institusional jangka panjang dikembangkan untuk memberi fokus arahan pemasaran umum. MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang merupakan bagian dari sekolah yang memiliki ciri khas agama Islam secara umum merupakan sebuah fenomena baru dalam dunia pendidikan Islam. MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul menghadirkan bentuk atau corak pendidikan yang mempunyai ciri khas membedakannya dengan madrasah-madrasah Islam lainnya. Ciri khas ini dapat menjadi daya tawar MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul kepada calon orang tua peserta didik sehingga mereka tidak ragu memilih MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sebagai tempat pendidik putra-putri mereka.”¹⁶

Salah satu latar belakang lahirnya MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul adalah keinginan untuk mendirikan madrasah Islam yang mempunyai manajemen yang handal. MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul mempunyai keinginan yang sama. Indikator dari usaha membangun manajemen madrasah yang handal adalah dengan adanya perencanaan strategis mutu. Dalam hal ini MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul mempunyai rencana strategis mutu jangka panjang sepuluh tahun, rencana strategis mutu jangka menengah empat tahun dan rencana strategis mutu jangka pendek satu tahun.

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

a. **Strategis Jangka Panjang Sepuluh Tahun**

Pembuatan rencana strategis mutu jangka panjang dilakukan oleh pihak MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dan LP Ma'arif Kabupaten Gunungkidul. Ketua LP Ma'arif Kabupaten Gunungkidul menyatakan bahwa

Pada sepuluh tahun **pertama** MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul difokuskan pada pembangunan fondasi manajemen madrasah yang kokoh. Kemudian sepuluh tahun **kedua** ini diarahkan pada pengembangan akademik dan membangun etos akademik yang kuat.¹⁷

Adapun rencana strategis jangka panjang ini akan memberikan kemudahan bagi pengelola madrasah dalam melakukan langkah-langkah pengembangan madrasah dan peningkatan mutu dalam setiap tahunnya.

Rencana strategis jangka panjang isinya masih cukup global dan memuat poin-poin penting yang akan dilaksanakan dan dicapai oleh madrasah. Proyek untuk terus memajukan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul juga tidak bisa terlepas dari kontribusi pihak yayasan yang sangat aktif dalam membantu sesuai dengan wewenangnya. Pihak yayasan tidak hanya sekedar membuat rencana strategis mutu tetapi juga langsung terlibat dalam merealisasikan rencana-rencana yang telah dibuatnya. Yayasan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tidak hanya dalam struktur organisasi tetapi juga langsung menjadi manajemen senior MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang ikut memikirkan dan bekerja untuk kemajuan madrasah.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan pimpinan LP Ma'arif Kabupaten Gunungkidul, Drs.H.Mustangid, M.Pd.I, Pada tanggal, 28 Februari 2013

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

b. Strategis Jangka Menengah Empat Tahun

Strategis jangka menengah empat tahun pada prinsipnya mengikuti strategis jangka panjang.

Strategi jangka panjang isinya sudah lebih terperinci walaupun tidak terlalu detail seperti rencana strategis tahunan atau program kerja tahunan. Rencana menengah ini dibuat juga oleh yayasan dengan melibatkan pimpinan madrasah.

Selanjutnya peran-peran yayasan tidak hanya sekedar membuat rencana strategis tetapi aktif dalam memajukan madrasah sesuai wewenang dan *job description* masing-masing antara yayasan dengan pengelola madrasah.

c. Strategis Jangka Pendek atau Satu Tahun

Strategis jangka pendek tahunan atau satu tahun atau program kerja tahunan dibuat oleh pihak MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dengan persetujuan pihak LP Ma'arif.

Proses perencanaan mutu di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dimulai dengan mendeskripsikan kondisi madrasah saat ini atau kondisi setahun terakhir, kondisi yang diharapkan, permasalahan yang dihadapi dan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman). Intensif tersebut memudahkan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul untuk menemukan kelemahan-kelemahan serta perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan. Sehingga program kerja yang dilahirkan bersifat realistis dan bisa diukur keberhasilannya serta mengarah pada peningkatan mutu. Dan madrasah bisa terus mengontrol pelaksanaan program kerja madrasah dan memperbaiki sejak dini jika terjadi kesalahan-kesalahan.¹⁹

Selain program kerja madrasah secara umum, masing-masing unit-unit lain juga mempunyai program kerja tahunan yang lengkap. Semua

¹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

program kerja ini disusun dalam rangkaian rapat kerja madrasah yang biasanya dilaksanakan sampai empat hari. Lamanya rangkaian rapat rapat kerja madrasah ini karena didalamnya bisanya dilaksanakan juga pelatihan, diklat, dan yang lainnya. Kemudian untuk memudahkan pelaksanaan rencana strategis mutu yang ada, MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul menyusun Standar Operasional Prosudur (SOP) umum dan khusus.

SOP umum dibuat oleh madrasah. SOP umum membuat stadar operasional MTs YAPPI Mulusan secara umum misalnya mengatur mulai dari tata tertib peserta didik sampai pengelolaan keuangan madrasah. Sedangkan SOP khusus dibuat untuk berbagai kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan oleh MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul seperti SOP Tata Usaha, SOP *Security*, SOP sholat berjamaah, SOP *outbond*, SOP *study tuur*, SOP kemah dan yang lainnya.²⁰

3. *Aplication* (Pelaksanaan)

Ada dua aspek pembahasan dalam Implementasi peningkatan mutu pendidikan yaitu kurikulum dan pembelajaran.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. kurikulum berisi penjabaran secara operasional, teknis untuk mencapai tujuan pendidikan atau madrasah.

Keberhasilan program pendidikan sangat tergantung pada program perencanaan kurikulum tersebut karena kurikulum pada dasarnya menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian hasil akhir pendidikan tersebut. Kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh madrasah yang meliputi seluruh

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

pengalaman belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di madrasah tetapi juga di luar madrasah.²¹

Proses belajar mengajar di MTs YAPPI Mulusan memadukan kurikulum kementerian pendidikan dan pengajaran, Kemenag, kurikulum Ma'arif NU dan kurikulum MTs YAPPI Mulusan untuk pembiasaan akhlak. MTs YAPPI Mulusan adalah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional melandaskan kurikulum kepada kurikulum nasional yang dikeluarkan pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP memadukan tiga pendekatan sekaligus yaitu :

- 1) Pendekatan sistem dan teknologi (*technology based curriculum*).
- 2) pendekatan berpusat pada peserta didik atau humanistik (*learner based curriculum*).
- 3) Pendekatan yang berpusat pada masalah (*problem based curriculum*).

Kemudian prinsip pengembangan KTSP adalah; 1). Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan, 2). Beragam dan terpadu, 3). Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4). Relevan dengan kebutuhan, 5). Menyeluruh dan berkesinambungan, 6). Belajar sepanjang hayat, dan 7). Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal.²²

Dalam konteks MTs YAPPI Mulusan, KTSP dikembangkan dengan adanya pendekatan isi yang sesuai dengan pijakan filosofi,

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

²² Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

visi dan tujuan pendidikan Islam, Implementasinya, kurikulum Ma'arif dan kurikulum MTs YAPPI Mulusan memberikan tambahan muatan pelajaran agama Islam, pelajaran membaca dan menghafal Al-Quran, serta kepemimpinan kader. Dengan adanya proses pengembangan kurikulum ini merupakan ciri penting dari MTs YAPPI Mulusan.

Kurikulum Ke-NU-an/Ahlussunnah Waljamaah yang diberlakukan di madrasah/sekolah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU NOMOR: 126/PW.11/LPM/PP/VIII/2009 tentang Standar Isi. Penambah satu mata pelajaran tersebut merupakan kewajiban bagi sekolah yang berada dibawah Lembaga pendidikan Ma'arif, pelajaran Ke Nuan atau Ahlusunah waljamaah diajarkan pada setiap jenjang tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Ke Nuan atau aswaja tersebut diberikan untuk tingkat SD/MI mulai kelas VI, sedang untuk tingkat menengah mulai kelas VII sampai dengan kelas XII, yang alokasinya waktu 1 jam tatap muka setiap Minggu.²³

Begitu juga halnya MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

Kurikulum disusun berdasarkan panduan KTSP. Kemudian dikembangkan dengan memasukan kurikulum lain yaitu

²³ Pedoman pelaksanaan kurikulum pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Yogyakarta. Tahun 2006

kurikulum Pendidikan Agama Islam DEPAG, panduan konsep kurikulum dari Ip Ma'arif yang meliputi pengkayaan dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan pijakan filosofis, visi dan tujuan Ahlulsunah wal jama'ah terhadap semua mata pelajaran. Implementasinya, kurikulum MTs YAPPI Mulusan memberikan tambahan muatan pelajaran agama Islam, pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kepemimpinan kader. Unsur terakhir adalah yang dikembangkan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sendiri seperti muatan lokal bahasa Inggris. Bahasa Arab dan yang lain-lainnya.²⁴

Ciri khas kurikulum MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul terletak pada *integrated Curricullum* atau kurikulum terpadu yang mengintegrasikan aspek kauniyah atau alam semesta dengan qauliyah atau Qur'aniyah yang penerapannya dalam pelajaran baik materi, substansi maupun proses pembelajarannya.

Keterpaduan dalam konten kurikulum maupun dalam proses pembelajaran merupakan turunan dari pola pendidikan yang ingin dikembangkan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Pendidikan yang lengkap dan seimbang sebagaimana yang tertuan dalam KTSP itu merupakan kebutuhan yang penting dan mendasar yang dibutuhkan oleh peserta didik bagi pembentukan pribadi mereka yang utuh (integral). Artinya hal inipun bagian dari kebutuhan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana yang disebut oleh ketua yayasan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, bahwa salah satu permasalahan yang dialami banyak lembaga pendidikan Islam sekarang adalah pendidikan yang tidak utuh atau hanya mementingkan pada sala satu atau beberapa aspek tertentu seperti akal dan fisik tetapi kurang memperhatikan aspek lain seperti aspek spiritual dan sosial. Sehingga membentuk pribadi anak didik yang pintar dan cerdas akalnya tetapi tidak cerdas spiritual dan kurang peduli dengan lingkungan sosial sekitarnya atau bangsanya.²⁵

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

KTSP yang dilakukan oleh MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul memuat atau mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam orientasi yaitu :

- 1) Orientasi keislaman. Ini jelas bahwa MTs YAPPI Mulusan tidak dapat dipisahkan dengan sumber keyakinannya yaitu : Islam. Karena Islam menjadi roh dalam kurikulum dan setiap pembelajaran. Islam menjadi nilai yang terinternalisasi dalam perilaku guru atau peserta didik.
- 2) Orientasi lokal. Madrasah menyadarkan setiap peserta didik bahwa mereka adalah salah satu komponen terpenting di daerahnya yang mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya. Kehadiran peserta didik dapat membawa manfaat bagi daerahnya.
- 3) Orientasi nasional. Kehadiran MTs YAPPI Mulusan harus dapat berkiprah pada wawasan yang lebih luas tanpa mengabaikan mutu proses pendidikannya. Para peserta didik diingatkan bahwa mereka adalah bagian yang tidak terpisah dari warga Indonesia yang mempunyai tugas-tugas dalam memakmurkan umat di Republik Indonesia.²⁶

Menurut Kepala Madrasah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, KTSP yang disusun tersebut sudah diperkaya dengan ciri dan karakteristik ke-Islaman Terpaduan, walaupun menurutnya belum puas dan masih perlu penyempurnaan lebih lanjut lagi. Hal ini sangat penting bagi ciri khas MTs YAPPI Mulusan . Ciri khas dan karakteristik Ke-Islaman Terpadu-an sebelumnya sudah terinternalisasi dalam diri dan pengetahuan para guru. Sehingga dalam pembelajarannya lebih mudah penerapannya.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP yang dijadikan panduan awal dalam penerapan KTSP di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul antara lain :

²⁶ Wawancara dengan kepala urusan Kurikulum, Sugersi Wahyuni, S.Pd.I Pada tanggal, 12 Februari 2013

- 1) Para siswa wajib mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta dapat memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, serta dapat menyenangkan.
- 2) Para siswa dapat menegakkan lima pilar belajar.
- 3) Para siswa mendapatkan pelayanan yang bersifat kebaikan, pengayaan dan percepatan.
- 4) Para siswa dan guru dapat menciptakan suasana hubungan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat.
- 5) Para siswa dapat menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sebagai sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Mendaya gunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah.
- 7) Dilaksanakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai kelas dan jenis kelamin serta jenjang pendidikan.²⁷

Adapun komponen muatan KTSP SMP/MTs yang dijadikan pedoman adalah KTSP dari BNSP Depdiknas tahun 2006 dan dikembangkan oleh tim penyusun Kurikulum MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1: Komponen Muatan KTSP MTs YAPPI Mulusan Paliyan

No	Komponen Muatan KTSP
1	Mata Pelajaran : 1. Akidah Akhlak 2. Qur'an Hadits 3. Fiqh 4. Sejarah Kebudayaan Islam 5. Pendidikan Kewarganegaraan 6. Bahasa Indonesia 7. Matematika 8. Ilmu Pengetahuan Alam 9. Ilmu Pengetahuan Sosial 10. Seni Budaya dan Keterampilan 11. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
2	Mata Pelajaran Muatan Lokal :

²⁷ Wawancara dengan kepala urusan Kurikulum, Sugersi Wahyuni, S.Pd.I Pada tanggal, 12 Februari 2013 dan dikutip dari pedoman KTSP.BNSP Depdiknas tahun 2006

	1. Bahasa Daerah 2. Bahasa Inggris 3. Bahasa Arab 4. Baca Tulis dan Hafalan Al-Qur'an 5. TIK 6. Ke Nuan/ Aswaja
3	Kegiatan Pengembangan Diri : 1. Bimbingan Konseling 2. Eksra Kurikuler (pramuka SIT, renang, <i>outbond training</i>, karate, bahasa inggris.
4	Pengaturan Beban Belajar (terlampir dalam perangkat Areditasi MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul)
5	Ketuntasan Belajar : 1. Pendidikan Agama Islam = 75 2. Pendidikan Kewarganegaraan = 75 3. Bahasa Indonesia = 65 4. Matematika = 70 5. Ilmu Pengatahuan Alam = 68 6. Ilmu Pengatahuan Sosial = 69 7. Seni Budaya dan Ketrampilam = 65 8. Pendidikan Jasmani dan Olahraga = 75 9. Bahasa Arab = 65 10. Bahasa Inggris = 69 11. Bahasa Daerah = 66 12. TIK = 75 13. Ke Nuan = 75
6	Kreteria Kenaikan Kelas Kreteria Kelulusan (terlampir dalam perangkat Akreditasi MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul)
7	Pendidikan Berbasis Keunggulan lkal dan global dalam bentuk : 1. Pendidikan Komputer 2. Pendidikan Bahasa Arab 3. Pendidikan Bahasa Inggris

b. Pembelajaran

Aspek yang kedua adalah pembelajaran, hal ini merupakan ciri khas utama proses peningkatan mutu pendidikan adalah perhatiannya yang fokus dalam aktifitas utama pendidikan yaitu pembelajaran. Dalam Peningkatan mutu pendidikan, asumsi dasar

yang dibangun dalam pembelajaran bahwa peserta didik masing-masing mempunyai potensi dan kemampuannya yang berbeda-beda. Sehingga setiap pembelajaran tidak bisa didekati dengan hanya satu cara atau metode pembelajaran.

MTs YAPPI Mulusan yang menggunakan prosedur peningkatan mutu pendidikan harus secara serius menangkap isu-isu tentang gaya (metode) dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan cara individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan menghendaki adanya cara atau metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelajar adalah pelanggan utama, jika metode pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik, maka itu berarti bahwa lembaga pendidikan tersebut tidak bisa mengklaim diri bahwa ia sudah tercapai mutu terpadu.²⁸

MTs YAPPI Mulusan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Implementasi peningkatan mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru harus menjadi agenda rutin bagi lembaga pendidikan yang menerapkan peningkatan mutu pendidikan. Rekomendasi yang diberikan oleh kelompok kerja Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional dan Agama.

Untuk dapat peningkatan mutu guru antara lainnya ditekankan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajarnya, mengatasi permasalahan-permasalahan praktis dalam pengelolaan pembelajaran dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individual dan latar belakang peserta didik. Sesuai dengan prinsip peningkatan mutu berbasis madrasah, maka madrasah dalam hal ini diberikan kewenangan menentukan yang terbaik untuk pembinaan

²⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

peningkatan mutu gurunya. Peningkatan mutu guru digerakan oleh tim yang didesain untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan proses yang sudah ada atau merancang sebuah proses baru. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, setidaknya ada tujuh peran yang harus dioptimalkan oleh guru yaitu : guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola (manajer), guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motifator, dan guru sebagai evaluator.²⁹

Agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan memunculkan semangat belajar yang tinggi pada peserta didik, maka seluruh pembelajaran dalam MTs YAPPI Mulusan dibangun dalam enam prinsip umum yaitu *rabbaniyah, integrative, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivatif*.³⁰

- 1) *Rabbaniyah*. Prinsip *rabbaniyah* adalah prinsip pembelajaran yang di dalamnya terinternalisasi nilai-nilai rabbani atau ketuhanan. Sejarah Islam membuktikan bahwa generasi rabbani adalah generasi yang mampu menjadi umat yang terbaik.
- 2) *Integratif*. Prinsip integratif dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konatif. Setiap pembelajaran harus menyentuh dan menstimulasi ketiga aspek tersebut, sehingga bisa berkembang dengan baik.
- 3) *Stimulatif*. Kegiatan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan stimulus yang optimal kepada peserta didik. Memberikan stimulasi yang optimal harus menyesuaikan diri dengan bagaimana sifat-sifat yang gaya kognitif bekerja.
- 4) *Fasilitatif*. Kegiatan pembelajaran harus mampu menyediakan memfasilitasi seluas-luasnya sumber dan media belajar. Belajar tidak hanya terpaku pada ruang kelas dan sumber belajar tradisional. Sumber dan media belajar diperluas tidak hanya di lingkungan madrasah, namun juga di lingkungan alam sekitar, masyarakat, instansi/lembaga, keluarga, masjid dan lain-lain sebagainya. Tugas guru adalah menjadi fasilitatif bagi peserta didik agar bisa belajar secara baik.
- 5) *Inovatif*. Bahan pembelajaran sangat fariatif jenis dan sifatnya. Sebagai contoh dalam pembelajaran sains ada yang bersifat teoritis

²⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

³⁰ *Ibid*, hlm. 77-81.

ada juga yang bersifat praktek. Kedua sifat ini memiliki gayanya berbeda-beda.

- 6) Motifatif. Kegiatan pembelajaran harus mampu membangkitkan semangat berprestasi pada peserta didik. Dengan tumbuhnya *need of achievement* pada setiap peserta didik, maka ia akan selalu menjadi seluruh aktivitasnya untuk meraih prestasi sesuai dengan potensi masing-masing pada peserta didik. Selanjutnya, prinsip operasional dalam pembelajaran MTs YAPPI Mulusan adalah berfokus pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreatifitas peserta didik, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, perpaduan kompetisi, kerja sama dan solidaritas.³¹

Adapun kesadaran ini merupakan aspek penting yang mengarahkan pada terimplementasinya pembelajaran yang efektif. Kesadaran ini merupakan aset fundamental. Dalam membangun kultur mutu yang baik sebagaimana yang diisyaratkan dalam peningkatan mutu pendidikan pendidikan. Tumbuh kultur dan mutu yang baik diawali dengan tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab semua guru dan karyawan untuk menghasilkan mutu yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks ini, mutu sudah menjadi obsesi semua sumber daya manusia. Kesadaran ini tumbuh juga tidak terlepas juga dari pemahaman dan kesadaran keislaman yang selalu ditekankan oleh madrasah dalam setiap pembinaan guru dan karyawan baik pembinaan secara umum maupun pembinaan secara khusus.

³¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

4. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah membuat semua komponen madrasah agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas, penuh komitmen serta bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan.

Inti strategi mutu pendidikan ini adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. MTs YAPPI Mulusan dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan yang sama atau melebihi harapan pelanggan secara umum.³²

Untuk mencapai suatu keberhasilan kepada pelanggan, maka perlu madrasah memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta didik, merasa puas dengan layanan madrasah, antara lain puas dengan pelajaran yang diberikan, puas dengan perlakuan guru dan karyawan, puas dengan perubahan akhlak yang terjadi, puas dengan fasilitas yang disediakan madrasah, dan sebagainya. Pendek kata peserta didik sangat menikmati dengan bangga dengan madrasahnyanya.
- b. Orang tua peserta didik, puas dengan layanan madrasah terhadap anaknya, maupun layanan madrasah terhadap orang tuanya, antara lain puas karena menerima laporan secara periodik mengenai perkembangan anak, puas dengan nilai akhir, puas perubahan madrasah kepada anaknya, puas dengan perubahan akhlak dan kecintaan anak kepada Al-Qur'an.
- c. Pihak pemakai jasa atau penerima lulusan seperti perguruan tinggi, madrasah lanjutan atau masyarakat puas karena menerima lulusan yang mempunyai hasil sesuai dengan harapan mereka. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan madrasah misalnya pembagian kerja, hubungan antara guru dan karyawan yang harmonis, honor atau gaji yang menyejahterakan, perhatiannya terhadap kesehatan, transportasi, perumahan, peningkatan profesi, beasiswa bagi anak-anaknya dan tunjangan hari tuanya.³³

³² Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

³³ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

Untuk memberi pelayanan yang baik kepada para siswa, MTs YAPPI Mulusan khususnya MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul menggunakan lima sifat pelayanan yang harus diwujudkan agar semua komponen madrasah puas. MTs YAPPI Mulusan harus selalu memperhatikan setiap hasil pelayanan penyelenggaraan pendidikan yang telah diberikannya. Hal ini penting karena bila pelayanan MTs YAPPI Mulusan buruk, maka langsung dapat berdampak pada kepercayaan orang tua peserta didik.

Apabila orang tua kecewa maka akan menceritakan apa yang dialami kepada orang tua lainnya sehingga dapat menjadi *demarketing* atau melahirkan citra negatif bagi madrasah. Sebaliknya, apabila hasil pelayanan yang diberikan madrasah memuaskan, maka orang tua kita dapat menjadi pemasar-pemasar efektif bagi madrasah tanpa harus diperintah. Sehingga disamping memunculkan citra positif bagi madrasah, madrasah juga tidak harus mengeluarkan banyak energi untuk promosi dan iklan madrasah karena para orang tua yang puas akan menjadi pemasar-pemasar gratis bagi madrasah.

5. *Kontroling* (Pengawasan)

Tujuan pengendalian/pengawasan ialah supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan; supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan pengendalian diharapkan agar pemanfaatan semua unsur manajemen efektif dan efisien.

Dengan adanya pembagian tugas di atas sesuai dengan jabatan dan fungsinya, ini akan mempermudah terlaksananya program kerja yang ada di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, sehingga diharapkan tidak ada satu tugas pun yang terbengkelai serta dapat bekerja tepat waktu dan terarah. Apabila semua personalia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diharapkan juga akan berdampak positif dan mendukung proses kegiatan belajar-mengajar di madrasah dalam rangka *out-put* yang berkualitas, yakni anak yang cerdas, pandai, mandiri, berfikir kritis serta memiliki akidah yang benar dan akhlak yang terpuji.

a. Pelanggan eksternal utama.

Pelanggan eksternal utama adalah peserta didik, pada prinsipnya hamper semua pelayanan yang diberikan oleh semuanya bermuara pada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada prinsipnya, pembinaan kesiswaan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi peserta didik yang Islami, serta meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu juga pembinaan kesiswaan diharapkan mampu memberikan dasar-dasar kepemimpinan keterampilan sosial dan manajemen, dasar-dasar kewirausahaan, pola hidup sehat dan keterampilan dalam berkomunikasi.³⁴

Tujuannya untuk pembinaan peserta didik adalah: (1) Pembinaan aqidah, akhlak dan ibadah.(2) Pembinaan kedisiplinan dan ketertiban.(3) Pembinaan perilaku hidup sehat.(4)Pembinaan keterampilan belajar dan keterampilan riset ilmiah.(5) Pembinaan

³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

kepekaan dan keterampilan sosial.(6) Pembinaan kewirausahaan.(7) Pembinaan kepemimpinan.(8) Pembinaan kepribadian. Sedangkan instrument pembinaan peserta didik adalah :

- 1) Kegiatan Pramuka. Program kepanduan ini menjadi pilihan wajib dalam MTs YAPPI Mulusan . Panduan memiliki kurikulum dan struktur kepanduan muali dari tingkat Nasional sampai tingkat unit madrasah.
- 2) Kelompok ilmiah siswa. Kelompok ilmiah Remaja mengkhususkan diri pada berbagai aktivitas survey dan reset ilmiah yang dilakukan diluar jam madrasah (ekstrakurikuler) kegiatan ini menekankan pada pengesahan kemampuan melakukan penelitian melalui metode survey, eksperimen, pengamatan, berbagai fonomena alam sekitarnya.
- 3) Lembar Muhasabah. Lembar muhasabah adalah buku penghubung antara madrasah (guru) dengan rumah (orang tua) untuk memastikan terjadinya hubungan yang harmonis antara kedua nelah pihak dalam mendidik siswa. Lembaran muhasabah berisi daftar tugas dan perilaku yang mesti dilakukan siswa di madrasah dan di rumah, baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas madrasah (pekerjaan rumah, belajar), mengerjakan kewajiban ubudiyah seperti : sholat, tilawah, al-Qur'an dzikir dan do'a, membantu tugas-tugas kerumahtanggaan seperti membersihkan rumah, mengurus taman, meletakan perlengkapan madrasah dan sebagainya. Orang tua kemudian membuat catatan (*check list*),

sejauhmana anak-anak mereka telah melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut dalam kurun waktu sepekan.

- 4) Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap bulan sekali pada tengah bulan qamariyah (*ayyamul bidh*, malam bulan purnama). Mabit adalah bermalam bersama siswa-siswi dengan pembimbing mereka (guru dan atau orang tua) di suatu tempat biasanya di masjid atau musholah dengan rangkaian kegiatan mendengarkan ceramah agama, kadang menonton film islami, kemudian membaca Al-Qur'an dan bangun malam untuk sholat (*qiyamullail*), sahur bersama untuk bekal puasa sunnah keesokan harinya. Mabit biasanya diakhiri dengan sholat subuh berjamaah, zikir dan do'a bersama. Tujuan kegiatan mabit ini lebih ditekankan pada upaya melatih siswa-siswi untuk meningkatkan kualitas hubungan hambah dengan khaliknya.
- 5) *Outbond* atau *Achievement Motivation Training* (AMT). Kegiatan ini agar melatih para siswa dalam keterampilan, keberanian, kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan kelompok tim. Biasanya dilaksanakan sitiap satu kali pada setiap menjelang ujian kelulusan madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan meberikan bekaln kepada siswa untuk memasuki jenjang madrasah lebih tinggi, dimana tantangan dan kesulitan semakin besar, swehingga dibutuhkan kesiapan sikap dan mental yang lebih mantap.
- 6) Studi Wisata. Studi Wisata dimaksudkan untuk memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas, dengan langsung

mendatangi obyek wisata yang menjadi pokok bahasan. Dengan kegiatan ini, siswa akan mendapatkan pengalaman dan masukan belajar yang sangat kaya, langsung bertemu dengan fenomena, data atau informasi pokok bahasan. Kunjuangan ke situs-situs purba kala, pusat-pusat sains, museum, pulau atau taman nasional, tempat-tempat bersejarah, pabrik dan tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi lainnya. Studi Wisata akan mendapatkan hasil yang optimal apabila disertai dengan penugasan yang terstruktur, seperti laporan karya tulis, studi banding, analisa kehidupan masyarakat desa dan sebagainya.

- 7) Lomba Olimpiade. Lomba olimpiade akan meningkatkan semangat belajar, dan sekaligus mengefektifkan proses belajar itu sendiri. Biasanya lomba olimpiade yang digelar di intern madrasah dalam aneka mata pelajaran adalah salah satu instrument yang penuh suasana kompetitif sekaligus komperatif (lomba antar kelompok / grup). Lomba dapat terkait dengan mata pelajaran (sains, matematika, agama, bahasa, seni) ataupun lomba yang terkait dengan upaya pembentukan, perilaku sehat seperti lomba kebersihan, lomba menyusun menu sehat dan bergizi, lomba kesehatan dan sebagainya.

b. Pelanggan eksternal kedua.

Pelayanan madrasah terhadap orang tua adalah layanan madrasah memberikan laporan seraca periodik mengenai perkembangan anaknya, pelayanan yang transparan dan terbuka.

Semua orang tua bisa memberikan masukan dan kritikan atau pengaduan langsung ke kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung seperti dengan telpon, SMS dan yang lainnya.

Selain itu para orang tua diberi pelayanan dalam pertemuan orang tua murid dan guru (POMG) untuk mengevaluasi perkembangan anak, memberikan arahan-arahan terkait dengan pembinaan anak di rumah. Orang tua juga diberikan pelayanan dari guru pembimbing atau *consoling*, bahkan guru BK bisa dipanggil sewaktu-waktu ketika orang tua membutuhkan untuk menangani anaknya. Guru juga membangun komunikasi dengan wali kelas dan membangun hubungan kerjasama yang baik dan harmonis.³⁵

Berbagai pertemuan dan kesempatan yang ada merupakan sarana bagi madrasah untuk terus mengidentifikasi kebutuhan dan harapan dari orang tua, sehingga madrasah bisa terus memperbaiki dan meningkatkan pelayanannya. Madrasah membuka banyak ruang bagi orang tua untuk bisa memberikan umpan balik terhadap pelayanan yang mereka dapatkan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

c. Karakteristik *output*

MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sudah mempunyai karakteristik yang ingin dicapai lewat pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Adapun tujuan dalam bentuk karakteristik *output* MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul antara lain:

- 1) Memiliki aqidah yang lurus dan benar, meliputi : Meyakini rukun iman. Tidak melakukan perbuatan syirik, takhayul, khurofat dan bid'ah.
- 2) Mensyukuri nikmat Allah SWT.

³⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

- 3) Melakukan ibadah yang benar. Ihsan dalam thaharah. Melakukan shalat dan puasa dengan kesadaran.
- 4) Tartil membaca Al-Qur'an. Hafalan al-Qur'an juz 29 dan 30. Gemar berdzikir dan berdo'a.
- 5) Memiliki akhlak terpuji, meliputi : Berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Sopan santun dalam bergaul dan berbusana. Menjauhi sifat tercela. Memiliki kemandirian yang baik. Mampu mengurus diri sendiri. Memiliki ketrampilan hidup. Gemar menabung dan tidak boros. Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis. Senang dan mampu membaca efektif. Nilai 5 bidang studi tuntas. Mampu bersaing dan berprestasi. Mampu berkomunikasi efektif. Mengembangkan sikap kritis.
- 6) Memiliki badan yang sehat dan kuat, meliputi :Sportif dalam berolah raga. Mengonsumsi makan halal dan bergizi. Menjaga adab makanan dan minuman. Menjaga kebersihan diri dan pakaian.
- 7) Memiliki kesungguhan, meliputi : Rajin belajar dan giat menuntut ilmu. Berdisiplin dalam segala bidang.
- 8) Hidup teratur, meliputi : Menjaga kebersihan di rumah, dimadrasah, dan di masyarakat dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat.
- 9) Cermat terhadap waktu, meliputi: Tidak menunda-nunda pekerjaan dan senang membantu sesama.
- 10) Bermanfaat bagi yang lain, meliputi : peduli terhadap lingkungan dan bela negara.³⁶

Sepuluh karakteristik kepribadian yang ingin dicapai di atas menggambarkan karakteristik kepribadian yang utuh antara pengembangan aspek fisik, emosi, dan spiritual, antara dunia dan akhirat, antara individu, keluarga, masyarakat dan negara, antara aspek kauniyah dan qauliyah. Semuanya menjadi aspek yang di kembangkan dalam pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Untuk mewujudkan *output*, terdapat prosedur yang di tetapkan oleh MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dalam setiap kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

³⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Sumanto, M.S.I. Pada tanggal, 12 Februari 2013

d. Kreteria Kenaikan Kelas.

- 1) Nilai hasil akhir di peroleh dari : nilai pengamatan, nilai tugas, nilai harian, atau pekerjaan rumah (PR), nilai tes tengah semester, dan nilai semester akhir. Selanjutnya nilai tersebut dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata peserta didik dalam satu mata pelajaran, yang sesuai dengan kreteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.
- 2) Penentuan peserta didik yang naik kelas di lakukan oleh madrasah dalam suatu rapat dewan guru dengan memperhatikan KKM, sikap, penilaian budi pekerti dan kehadiran peserta didik yang bersangkutan.
- 3) Peserta didik yang dinyatakan naik kelas, rapornya dituliskan naik kelas ke kelas selanjutnya.
- 4) Peserta didik yang tidak naik kelas harus mengulang dikelasnya.

6. Evaluasi (Pengevaluasian)

Proses pengawasan evaluasi ini penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana madrasah mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya dan sejauh mana madrasah mencapai misi dan tujuan dari rencana strategis yang telah dibuatnya. Oleh karena itu MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul telah membuat sarana untuk proses pengawasan dan evaluasi dalam sistem mutunya yaitu melalui rapat rutin, pertemuan, dan pengawasan dan evaluasi non- formal (kultural). Yaitu :

- a. Rapat koordinasi seluruh yayasan dan kepala madrasah di bawah yayasan.

- b. Rapat koordinasi antara BPH (badan pengurus harian) dengan seluruh kepala madrasah. Rapat ini dilaksanakan setiap hari Selasa jam 10.00 WIT Di kantor yayasan.
- c. Rapat pimpinan madrasah (kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah).
- d. Pertemuan antara guru dan orang tua murid.
- e. Rapat Madrasah dan Komite Madrasah.

C. Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU sebagai salah satu aparat departementasi pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama (NU) bidang pendidikan mempunyai tugas untuk menyelenggarakan, mengelola, dan membina lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal selain pondok pesantren yang berhaluan Ahli sunnah waljamaah. Dengan demikian tugas LP Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul yaitu mengelola dan membina berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan NU, antara lain: TK/RA, TPQ, Diniyah, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, MAK/SMK, lembaga kursus/pelatihan dan perguruan tinggi.

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, LP Ma'arif NU banyak menghadapi problematika baik dari intern lembaga, antar lembaga NU maupun ekstern lembaga, sehingga dalam banyak hal, lembaga-lembaga pendidikan binaan LP Ma'arif seringkali mengalami banyak kendala, akan tetapi kendala tersebut dapat diselesaikan walaupun secara bertahap. Dengan

lahirnya berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, termasuk otonomi daerah, desentralisasi pendidikan dan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), nampaknya memberikan kesempatan yang lebih luas khususnya bagi lembaga-lembaga pendidikan swasta termasuk LP Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan dan meningkatkan diri secara optimal.

Adapun peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan adalah sebagai berikut :

1. Terkait dengan kepemimpinan.

Dalam kepemimpinan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan, dalam hal ini sebagai kepala sekolah terus dilakukan agar MTs YAPPI Mulusan Paliyan betul-betul bisa meningkat mutunya, baik siswanya, nilai kelulusan, sarana dan lain-lain.

"Khususnya MTs YAPPI Mulusan Paliyan ini saya betul-betul menginginkan sosok kepala sekolah yang disiplin, tanggung serta memiliki misi kedepan untuk memajukan MTs YAPPI Mulusan Paliyan, sebab selama ini MTs YAPPI Mulusan Paliyan telah menjadi pilihan utama bagi warga sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs YAPPI Mulusan Paliyan,. Sebagai gantinya pihak kepala sekolah harus pandai-pandai melayani dengan baik disertai profesionalis, sehingga MTs YAPPI Mulusan Paliyan tetap menjadi pilihan umat.³⁷

Adapun peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan dari segi

³⁷ Wawancara dengan Drs. H. Mustangid, M.Pd. Pimpinan LP Ma'arif Kab. Gunungkidul pada tanggal 18 Januari 2013

kepemimpinan yang dikutip dari tugas-tugas dan wewenang Lembaga Pendidikan Ma'arif, meliputi :

- a. Melakukan periodisasi kepala sekolah. Periodisasi kepala sekolah dilakukan selama 4 tahun sekali, jika sudah empat tahun kepala sekolah akan dipertimbangkan untuk tetap berada di madrasah LP Ma'arif atau berada di sekolah umum. Pergantian kepala sekolah dengan cara memberikan pandangan-pandangan peningkatan mutu di MTs YAPPI Mulusan Paliyan, kemudian ditawarkan kepala calon kepala sekolah untuk mengetahui kesanggupannya.
- b. Proses pemilihan dan pengangkatan kepala sekolah melibatkan pengurus NU Wilayah Kabupaten Gunungkidul, LP Ma'arif dan Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.
- c. Membuat aturan tata kerja dan kepatuhan bagi calon kepala sekolah agar dilaksanakan dan dihindari jika itu tidak baik.
- d. Menyelaraskan visi, misi dan tujuan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.
- e. Melakukan transformasi struktur organisasi sesuai dengan tingkat keahlian yang dimiliki di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.
- f. Melakukan pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh komponen di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.
- g. Ditumbuhkannya sistem otonomi kepada pihak di MTs YAPPI Mulusan Paliyan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing.
- h. Meminimalisir sikap *statusquo* dari para pengurus dan pengelola pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.
- i. Membudayakan setiap ide dan gagasan diwujudkan dalam bentuk tulisan.
- j. Membentuk dan menetapkan konsultan pendidikan dan tenaga teknis untuk pengawasan manajemen sekolah.³⁸

2. Terkait dengan pengembangan SDM MTs YAPPI Mulusan Paliyan

LP Ma'arif Kabupaten Gunungkidul selalu berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia di MTs YAPPI Mulusan Paliyan. Hal tersebut dilakukan karena MTs YAPPI Mulusan Paliyan, adalah madrasah terbesar yang memiliki siswa lebih dari 150 anak, dibanding dengan madrasah-madrasah binaan LP Ma'arif lainnya.

³⁸ Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

”MTs YAPPI Mulusan Paliyan ini selalu mendapatkan prioritas dalam perlakuan pegawai dari LP Ma’arif Kabupaten Gunungkidul, dari pelayanan pendidikan yang sejalan dengan keahlian yang dimiliki sampai pada usaha memberikan pelayanan kesejahteraan materiil bagi SDM di MTs YAPPI Mulusan Paliyan. Oleh karena itulah sebagai kepala sekolah akan tetap terus melakukan koordinasi positif yang dinamis agar MTs YAPPI Mulusan Paliyan, secara berangsur-angsur masuk pada madrasah yang memiliki SDM ideal secara profesional maupun keahlian.”³⁹

Adapun peran Lembaga Pendidikan Ma’arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan dari segi pengembangan SDM meliputi :

- a. Memberikan bantuan beasiswa bagi guru-guru untuk studi lanjut, dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi yang berada dibawah naungan NU wilayah Kabupaten Gunungkidul seperti STAIYO di Wonosari untuk jurusan PAI, BAR dan Keuangan Syari’ah. Tentang Dana dari LP Ma’arif memberikan rekomendasi kepada guru yang telah ditunjuk kemudian dari pihak PT menanggung dana mahasiswa tersebut.
- b. Menetujui semua guru-guru tetap yayasan (GTY) untuk diproses sertifikasinya di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.
- c. Melakukan pemerataan dan keadilan dari sisi kesejahteraan terhadap seluruh SDM yang terlibat secara proporsional, mendapat tunjangan fungsional setiap semester sekali.

³⁹ Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

- d. Melakukan transformasi budaya kerja dari budaya tradisional dan amatiran menuju budaya profesional, dengan cara pembinaan tenaga pendidikan profesional melalui diklat dan rapat kerja dari LP Ma'arif (dilakukan 2 kali dalam satu tahun)
- e. Melakukan perubahan secara terus-menerus untuk menghindari agar pengelolaan pendidikan tidak terjebak pada kondisi stagnan. Dengan cara melakukan supervisi berkala yang dilakukan selama 3 bulan sekali untuk meningkatkan kinerja dan mengetahui hambatan yang dialami guru atau karyawan.
- f. Memberikan fasilitas bagi pengembangan dan peningkatan profesi guru melalui pelatihan profesi, seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan. Baik yang diselenggarakan oleh lembaga NU, LP Ma'arif atau lembaga-lembaga lainnya.
- g. Melakukan penataan efektivitas jam mengajar guru, secara menyeluruh dengan beban kerja minimal 24 jam mengajar atau bekerja. Jika ada guru yang bersertifikasi belum memenuhi jam mengajar, maka LP Ma'arif akan memfasilitasi untuk mengajar di madrasah/sekolah binaan LP Ma'arif khususnya LP Ma'arif Kabupaten Gunungkidul.
- h. Menyusun tata tertib sekolah guna menciptakan ketertiban dan kelancaran proses pendidikan dan pengembangan potensi siswa, secara terpadu, artinya semua madrasah yang berada di bawah LP Ma'arif akan memiliki tata tertib yang sama dan dipatuhi bersama. Diantaranya semua madrasah di bawah LP Ma'arif harus tadarus Al-Qur'an

sebelum pelajaran dimulai, membaca yasin, asmaul husna pada hari Jum'at dan sabtu, mengajarkan ASWAJA dan lain-lain.

- i. Membangun lingkungan sekolah yang asri dan indah. LP Ma'arif Gunungkidul mewajibkan semua madrasah untuk mengadakan lingkungan yang sejuk berupa penghijauan, taman sekolah, kebun sekolah, Apotik Hidup dan selalu mengadakan peremajaan cat gedung agar tidak terkesan kumuh. Pengadaan MCK, Parkir, UKS, Riang Osis, dan lain-lain. Dana yang disediakan oleh LP Ma'arif adalah dana iuran bersama dan didistribusikan untuk kepentingan madrasah juga.
 - j. Mewujudkan standar kelulusan yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah* dengan menambah jam-jam di luar jam paket (*try out*). LP Ma'arif memberikan buku panduan dan kegiatan berbasis ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*, berupa buku aswaja, Panduan nyanyian dasar pelaksanaan Hadroh dan Nasyid, Panduan Buku hafidz Al-Qur'an, MTQ, Kaligrafi dan lain-lain.
 - k. Pengaktifan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun KKS/KKM (Kelompok Kerja Sekolah/Madrasah). Yang dikoordinir oleh LP Ma'arif, terutama pendidikan agama Islam.⁴⁰
3. Terkait dengan pengembangan Sarana Pembelajaran di MTs YAPPI Mulusan Paliyan

LP Ma'arif dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan, tidak hanya sebatas pada pengembangan dan

⁴⁰ Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

peningkatan madrasah dan manajemen saja, melainkan mengusahakan agar sarana yang dibutuhkan MTs YAPPI Mulusan Paliyan juga terpenuhi.

” Pada Tanggal 22 Juli 2010, pengurus LP Ma’arif mengadakan pertemuan dengan Mapenda Kementerian Agama Pusat Jakarta, yang menghasilkan beberapa kesepakatan untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah swasta terutama di bawah pembinaan LP Ma’arif, yang pada akhirnya pada Bulan Desember MTs YAPPI Mulusan Paliyan mendapatkan beberapa bantuan sarana pembelajaran, sesuai dengan kekurangan keadaan yang dibutuhkan”⁴¹

Pengembangan sarana prasarana dari hasil negoisasi antara LP Ma’arif dan Mapenda Kemenag Pusat Jakarta di MTs YAPPI Mulusan Paliyan, dapat dipaparkan beserta dana yang didapat sebagai berikut :

- a. Gedung kelas sebanyak 2 lokal dengan anggaran Rp. 160.000.000. Bantuan ini diberikan pada bulan Desember 2010, dengan alokasi dana pusat dan dikerjakan oleh Komite Sekolah. Bangunan ruang belajar dapat diselesaikan selama 2 bulan sehingga pada bulan Februari 2011 sudah dapat dipergunakan untuk ruang belajar.
- b. Rehap Ruang kelas untuk 3 lokal dengan anggaran Rp.65.000.000, dari pusat yang dapat dikerjakan selama 2 bulan dengan Komite Sekolah. Gedung yang dapat direhab adalah gedung kelas 7 dan 8 sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.
- c. Pengadaan Puskom (Pusat Komunikasi Sekolah) berupa 4 komputer lengkap dengan internet dengan anggaran dana Rp. 90.000.000. Perangkat komputer beserta internet tersebut mampu memperlancar informasi yang dapat diambil dari internet serta sebagai media

⁴¹ Wawancara dengan Drs. H. Mustangid, M.Pd. Pimpinan LP Ma’arif Kab. Gunungkidul pada tanggal 18 Januari 2013

pembelajaran buat gutu mata pelajaran. Pelayanan internet ini juga sangat bermanfaat bagi TU karena dapat mengakses data-data Base untuk kelengkapan data madrasah secra online.

- d. Pengadaan Laboratorium Bahasa dengan 12 titik fungsi lengkap dengan perangkat teknologi dalam berbahasa. Anggaran yang diperoleh berupa barang sekaligus pemasangan sampai dapat berfungsi sebesar Rp.210.000.000,-.
- e. Pengadaan sarana pembelajaran berupa komputer laptop sebanyak 10 buah dengan anggaran Rp.98.000.000,-. Laptop ini dipergunakan oleh guru secara bergantian dengan harapan mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa setelah mendapatkan sarana laptop tersebut.
- f. Pengadaan Perpustakaan digital dengan anggrana Rp. 110.000.000, yang dipergunakan untuk pengadaan mabeler, peserta buku-buku dan perangkat komputer beserta software nya.
- g. Pengadaan Tamanisasi dengan menggunakan anggaran guru-guru yang mendapatkan tunjangan sertifikasi beserta guru GTY sehingga pemenuhan lingkungan yang nyaman dan bersih sesuai dengan himbauan LP Ma`arif Kabupaten Gunungkidul.
- h. Pengadaan komputer TU sebanyak 2 yunit lengkap dengan internet dengan anggaran Rp.30.000.000,- anggaran dari pusat Jakarta yang dialokasikan untuk kelancaran arsip ke TU an di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.

- i. Mendapatkan bantuan Sarana Al-Qur'an sebanyak 90 unit kerjasama dengan Qatar carity melalui doses UIN Sunan kalijaga.⁴²

Pengembangan sarana prasarana dari hasil negoisasi antara LP Ma'arif dengan Madrasah Tingkat Atas meliputi :

- a. Mengadakan beasiswa alumni MTs YAPPI Mulusan Paliyan untuk mendapatkan pendidikan murah di tingkat pendidikan atas, seperti di SMK Ma'arif dengan biaya gratis dan seragam bagi lulusan MTs YAPPI Mulusan Paliyan, SMK YAPPI mendapatkan keringanan berupa SPP bulanan bagi siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan, SMA Pembangunan Playen dengan fasilitas gratis biaya dan seragam bagi siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan.
- b. Beasiswa bagi siswa alumni MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang melanjutkan di MAN Wonosari dengan sistem bordingschool selama 3 tahun berturut-turut. Dana yang diberikan seluruhnya dari MAN Wonosari Gunungkidul, sementara siswa yang dikhususnya adalah siswa MTs YAPPI Mulusan yang sudah berada di Pondok Pesantren Al-Kholifah yang merupakan satu kesatuan dengan MTs YAPPI Mulusan.
- c. Beasiswa bagi siswa alumni MTs YAPPI Mulusan Paliyan untuk dapat sekolah di MA Al-Imdad Bantul dengan biaya gratis.
- d. Beasiswa bagi lulusan MTs YAPPI Mulusan Paliyan, untuk melanjutkan di SMA di wilayah Yogyakarta melalui yayasan Tunas Melati Indonesia.⁴³

⁴² Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

4. Terkait dengan Dukungan Masyarakat,

Peran LP Ma'arif dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan, dari segi dukungan masyarakat meliputi :

- a. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat maupun instansi dan lembaga-lembaga terkait. Kerjasama yang pernah dan sedang dilakukan dengan pemerintah desa untuk mendapatkan hak pakai tanah yang digunakan gedung MTs YAPPI Mulusan Paliyan, Para Alumni yang sudah dites berdasarkan siswa unggulan dimasukkan di Pondok Pesantren sekaligus sekolah di MA Al-Imdad Kauman Bantul Yogyakarta. Kerjasama lainnya di bidang pendidikan bagi lulusan yang kurang mampu adalah di yayasan panti asuhan Tunas Melati. Untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan Qatar Cariti yang pernah membantu sarana ibadah senilai Rp. 4000.000,00 (empat juta rupiah) yang diwujudkan dalam bentuk Al-Qur'an, Buku bacaan, rumah dan lain-lain.
- b. Meminimalkan munculnya persaingan yang tidak sehat antar lembaga di dalam satu yayasan maupun antar lembaga pendidikan di sekitarnya.
- c. Meningkatkan fanatisme, kepuasan pelayanan, kepercayaan serta hubungan yang semakin erat antara lembaga dengan para alumni, dengan dibuktikan diadakannya temu alumni MTs YAPPI Mulusan yang diadakannya setiap 2 tahun sekali.
- d. Mengembangkan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Berbasis Pesantren (Boarding School) yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki

⁴³ Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

landasan iman dan keterampilan dengan basis kepribadian santri (baru akan direncanakan mengingat keberadaan PP Al-Kholifah dan MTs YAPPI Mulusan Paliyan berada dalam satu lokasi)

- e. Mengembangkan sekolah/madrasah yang memiliki keunggulan-keunggulan berbasis lokal.
- f. Memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah dan pengurus LP Ma'arif, hal ini sudah dilakukan dengan adanya swakelola proyek MTs YAPPI Mulusan Paliyan dan rencana strategis lainnya.
- g. Membangun posisi lembaga pendidikan yang strategis, nyaman dan kondusif.⁴⁴

Dari penelitian ini dihasilkan empat model temuan penelitian, yaitu: Pertama, strategi pengembangan MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang berdampingan dengan Pondok Pesantren. Kedua, strategi pengembangan MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang berada di tengah masyarakat. Ketiga, strategi pengembangan MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang berada di dalam Pondok Pesantren. Keempat, strategi pengembangan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Integratif. Dengan demikian secara akumulatif-integratif, dari penelitian ini ditemukan model: "Pengembangan dan peningkatan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Integratif".

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan

1. Faktor Pendukung

⁴⁴ Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

Yang dimaksud dengan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan adalah faktor-faktor yang mendukung/mempermudah dan memperlancar serta menunjang meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan dalam pencapaian tujuan, adapun faktor-faktor pendukung antara lain :

1. Tersedianya media pembelajaran yang memadai dan menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, terutama di dalam kelas, seperti LCD, Lab Komputer, Lab. Bahasa, Perpustakaan, Internet serta peralatan untuk pengurusan jenazah, praktek haji, TV, dan lain-lain. Dengan tersedianya sarana dan prasarana ini akan mendukung siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Dengan peningkatan mutu pendidikan para siswa, minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih meningkat dan disiplin yang tinggi, serta mengikuti semua peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Persiapan guru dalam pembelajaran, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi serta metode pembelajaran yang variatif, dapat membantu proses pembelajaran di kelas menjadi lancar.
4. Adanya iklim lingkungan belajar dalam kelas yang terbuka, aman nyaman, dengan populasi udara yang segar, kemudian jauh dengan tempat-tempat keramaian.
5. Adanya dukungan penuh dengan warga sekolah, masyarakat, dan pemerintah, peran warga sekolah misalnya, pimpinan, guru, dan karyawan, peran masyarakat misalnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan sangat besar.

Biasanya pimpinan dalam mengambil satu keputusan selalu dipertimbangkan oleh guru, staf, serta peran aktif siswa, dengan melibatkan orang tua siswa selama ini berupa dukungan dana, pemikiran, moral dan barang jasa. Sedangkan dukungan pemerintah dalam bentuk pemberian dana seperti dana BOS, dan bantuan-bantuan lainnya. Pemerintah juga memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas pada setiap guru.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan sebagai berikut :

1. Kekurangan fasilitas pendukung berupa buku-buku perpustakaan, sehingga minat baca siswa berkurang.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaanya dengan pertimbangan bahwa: (1) perpustakaan merupakan sumber belajar (2) merupakan salah satu komponen sistem instruksional (3) sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.

Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi. Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Oleh karenanya pengadaan buku-buku perpustakaan sudah seharusnya diupayakan yang baik dan dapat difungsikan dengan baik pula.

2. Tenaga pengajar kebanyakan tidak sesuai dengan kualifikasi ilmu, sehingga kurang menguasai tentang ilmu keguruan.

Keadaan ini bisa dilihat pada tabel yang menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara ijazah dengan pelajaran yang diampunya.

Tabel 4.2. Kesesuaian Ijazah dengan Mata Pelajaran

NO	Nama	Jurusan	Mata Pelajaran	Kesesuaian
1.	Sumanto, M.SI	S2 PAI	Kamad/ Fikih	Sesuai
2.	Rumiyati, S.Pd.I	S1 PAI	SKI	Sesuai
3.	Endang Suprihatin, S.Pd.I	S1 PAI	Fikih	Sesuai
4.	Sudjadi, A.Ma	D2 PAI	Bhs.Indo	Tidak Sesuai
5.	Sarmidi, S.Pd.I	S1 PAI	Fikih	Sesuai
6.	Sumiyarno, S.Pd.I	S1 PAI	Qur'an Hadis	Sesuai
7.	Martilah, A.Md	D2 MTK	Matematika	Sesuai

8.	Parsidah, S.Pd.I	SI PAI	SBK	Tidak Sesuai
9.	Wagiman, S.Pd	SI Orkes	Penjaskes	Sesuai
10.	Riyata, S.Pd	SI IPA	Biologi	Sesuai
11.	Sugersi Wahyuni	D1 PAI	Fisika	Tidak Sesuai
12.	Badarudin Syahid	SLTA	Bhs. Arab	Tidak Sesuai
13.	Nanik Indaryati, S.Pd.I	SI PAI	Bhs. Indo	Tidak Sesuai
14.	Iswanto, S.Pd.I	SI PAI	Pkn/ Matematika	Tidak Sesuai
15.	Wasdimin	SMEA	Penjaskes	Tidak Sesuai
16.	Arief Joko W, S.Pd.I	SI PAI	Bhs. Jawa	Tidak Sesuai
17.	Sri Sumiyati, S.Ag	SI PAI	Akidah Akhlak	Sesuai
18.	Nofia Rusti, S.Pd	SI Inggris	Bhs. Inggris	Sesuai

Dari 18 orang guru ada 8 orang yang belum sesuai dengan bidang studinya hal tersebut dikarenakan sebagai berikut :

- a. Ketika menjadi GTY mengajar agama, akan tetapi karena dapat guru dari Kementerian Agama dengan bidang agama maka guru yang tadinya mengajar agama bergeser mengajar umum.
- b. Mencari guru umum sesuai bidang ijasah di wilayah gunungkidul termasuk sulit, jika ada pihak MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan tidak bisa menjanjikan diangkat menjadi pegawai negeri sipil.
- c. Dari pihak madrasah atau LP Ma'arif tidak ada ketegasan untuk memperhentikan GTY yang posisinya sudah digantikan oleh PNS dari Kemenag yang sesuai dengan ijasahnya, sehingga GTY tersebut diberi jam mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan ilmunya.

- d. Berkaitan dengan sarana prasarana di MTs YAPPI Mulusan Kecamatan Paliyan masih sangat kurang misalnya ruangan UKS, ruang guru, OSIS, Gudang, Musholla, Ruang Kepala Sekolah, semua belum ada.
3. Kebijakan lembaga Pendidikan Ma'arif tentang pengajuan proposal pengembangan sarana mutu pendidikan wajib direkomendasikan melalui lembaga Ma'arif Gunungkidul.

Keadaan ini ternyata memiliki kelemahan dalam lancarnya birokrasi, dikarenakan ada bantuan yang memang harus diketahui dan disetujui oleh pihak Kementerian Agama ada kalanya suatu proyek pengadaan sarana diketahui oleh LP Ma'arif.

“Sebagai kepala sekolah kadang harus mengambil posisi yang netral, dengan adanya pengajuan sarana yang langsung dimintai oleh pusat Jakarta bersifat cepat dan tidak boleh terlambat, sehingga rekomendasi dari LP Ma'arif hampir tidak dibutuhkan untuk mencairkan bantuan. Semua memiliki alasan tersendiri, dari Jakarta menginginkan bantuan langsung diterimakan yang bersangkutan agar tidak terjadi pemotongan administrasi, sedangkan dari LP Ma'arif memiliki hak untuk mensetujui pengajuan anggaran bantuan dari pemerintah agar tidak terjadi salah bantuan karena ada madrasah yang menerima bantuan hanya itu-itu saja”.⁴⁵

Paradigma bantuan ini memang memiliki perbedaan masalah paradigma, yang dari Jakarta memiliki alasan mengapa satu madrasah mendapatkan lebih dari 5 kali bantuan karena agar madrasah tersebut bisa sempurna dan lengkap sehingga dalam pelayanan pendidikan di daerah tersebut anak tidak akan pergi mencari sekolah yang jauh.

⁴⁵ Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

Sedangkan pihak LP Ma'arif karena adanya pemerataan, sehingga terkesan kurang mengarah pada penyelesaian masalah yang dihadapinya.

E. Upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan

1. Masalah kekurangan fasilitas pendukung berupa buku-buku perpustakaan.

Masalah yang menyangkut buku-buku menjadi masalah yang dialami oleh MTs YAPPI Mulusan Paliyan dalam peningkatan minat baca siswa. Kendala ini disebabkan kondisi keuangan MTs YAPPI Mulusan Paliyan tidak banyak dan bahkan siswa yang masuk termasuk gratis dalam segi pembiayaan. Untuk mengatasi faktor kekurangan buku-buku perpustakaan pihak LP Ma'arif pada tahun ajaran ini akan datang ke MTs YAPPI Mulusan Paliyan berencana mengetahui buku-buku apa yang dibutuhkan untuk diajukan proposal ke Kemenag Pusat agar mendapatkan bantuan buku-buku yang dibutuhkan.

Untuk jangka pendek pihak LP Ma'arif menhimbau pihak MTs YAPPI Mulusan Paliyan baik pada komite sekolah dan walid murid. Sehingga untuk upaya pendanaan kelengkapan buku-buku perpustakaan dapat ditanggung bersama. Selain itu, untuk mengatasi masalah perabotan dan perlengkapan perpustakaan. Petugas perpustakaan berupaya dengan menyediakan karpet untuk siswa guna mengatasi kendala kekurangan meja

baca di perpustakaan dan untuk mengatasi kekurangan rak buku, petugas perpustakaan membuat daftar buku-buku yang tidak dapat dipajang di rak buku yang ditempel di papan informasi, sehingga siswa tahu buku-buku apa saja yang dimiliki perpustakaan yang tidak terpajang di rak buku.

2. Tenaga pengajar tidak sesuai dengan kualifikasi ilmu.

Kebijakan LP Ma'arif bagi guru yang mengajar di bawah LP Ma'arif yang belum sesuai dengan bidang ajar dan ijazah yang dimiliki langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan proposal beasiswa yang nantinya akan diajukan ke dinas untuk mendapatkan ikatan dinas kuliah sesuai bidang ajar menuju sertifikasi guru yang profesional. (Guru yang memiliki umur di bawah 35 tahun)⁴⁶
- b. Memperbarui data guru yang dapat diakses di LP Ma'arif, agar bisa ditempatkan pada madrasah lainnya yang tetap di bawah LP Ma'arif, sehingga tidak terjadi beban keahlian mengajar. (biasanya bagi guru yang sudah memiliki umur lebih dari 35 tahun)⁴⁷

3. Kebijakan lembaga Ma'rif tentang pengajuan proposal.

Upaya mengatasi kebijakan lembaga Pendidikan Ma'rif tentang pengajuan proposal pengembangan dan peningkatan sarana mutu pendidikan wajib direkomendasikan melalui lembaga Pendidikan Ma'arif adalah sebagai berikut :

⁴⁶ Wawancara dengan Drs. H. Mustangid, M.Pd. Pimpinan LP Ma'arif Kab. Gunungkidul pada tanggal 18 Januari 2013

⁴⁷ Wawancara dengan Sumanto, M.S.I Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 3 Januari 2013.

- a. Semua proposal yang ditujukan pada dinas baik Kemenag atau Kemendiknas, cukup diketahui oleh kepala sekolah dan seksi pendidikan madrasah atau kepala kantor tanpa melibatkan LP Ma'arif.
- b. LP Ma'arif akan memberikan rekomendasi bagi proposal yang diajukan di luar dinas tersebut di atas, seperti di yayasan nasional, atau keagamaan, dinas perikanan, kelautan dan lain-lain.⁴⁸

F. Analisis Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.

Berdasarkan pembahasan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, berdasarkan wawancara kepala sekolah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana, kesiswaan, humas dan ketua LP Ma'arif Kabupaten Gunungkidul, perlu adanya *member cek* guna memberikan perbandingan apakah benar-benar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Untuk keperluan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan komite sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan wawancara tentang Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul membantu dalam meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat maupun instansi dan lembaga-lembaga terkait, dapat diketahui jawaban sebagai berikut :

⁴⁸ Wawancara dengan Drs. H. Mustangid, M.Pd. Pimpinan LP Ma'arif Kab. Gunungkidul pada tanggal 18 Januari 2013

...Selama ini Lembaga Ma'arif NU berperan dalam meningkatkan MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, hal tersebut dapat diketahui banyaknya penambahan sarana dan prasarana di madrasah. Sebagai komite madrasah selama proses penambahan sarana mutu pendidikan tersebut sangat senang dan bangga karena semakin lama MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul semakin tertata dengan baik dan terencana. Walaupun selama ini saya sebagai komite madrasah hanya mengetahui saat program sudah selesai, artinya selama dalam proses perencanaan kurang melibatkan komite madrasah. Hal tersebut saya maklumi berhubung selama ini penambahan sarana pembelajaran sepenuhnya hak dari Lembaga Ma'arif NU Gunungkidul sebagai pihak yang memiliki MTs YAPPI, sehingga jika dihubungkan dengan kecepatan birokrasi agar tidak terlalu berbelit-belit sudah seharusnya dilakukan agar semua bisa berjalan dengan lancar.⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa gerak cepat Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan mengalami temuan tentang kurang adanya koordinasi terhadap Komite Madrasah. Walaupun demikian segala hasil yang diperoleh selama 2,5 tahun untuk mewujudkan madrasah YAPPI yang maju dan memenuhi layanan siswa terhadap kelancaran pembelajaran dapat dipenuhi walaupun memiliki beberapa kelemahan tentang hubungan dengan ketua komite madrasah.

Sementara tanggapan dari Lembaga Ma'arif NU, tentang kurangnya koordinasi dengan Ketua Komite memiliki alasan yaitu :

....pada saat itu Bapak Prantu Ismail dalam kondisi yang kurang sehat, sehingga Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul mempertimbangkan kesehatan beliau agar tidak terpengaruh dengan urusan madrasah. Saya tahu sebagai ketua Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul, dalam membangun koordinasi sangat penting, akan tetapi saya juga memiliki alasan lain agar semua bisa

⁴⁹ Wawancara dengan Prantu Ismail BA, Ketua Komite MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 18 Januari 2013

berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan dengan baik dan cepat bisa digunakan bersama.⁵⁰

Berdasarkan wawancara tentang peran Lembaga Ma'arif NU mampu meminimalkan munculnya persaingan yang tidak sehat antar lembaga di dalam satu yayasan terutama MTs YAPPI di wilayah Gunungkidul dapat dianalisis tentang skala prioritas berdasarkan analisis kelayakan dan banyaknya minat siswa yang masuk. MTs YAPPI Mulusan Paliyan berada di wilayah yang strategis dan dikelilingi lingkungan penduduk yang memiliki faham Nahdlatul Ulama, saat peran kepala sekolah tidak difungsikan terjadi penurunan jumlah siswa yaitu pada tahun 2006-20010 jumlah siswa menurun drastis yaitu 80 orang siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX.

Masa kepemimpinan Bapak Sumanto M.S.I, seakan-akan semua manajemen madrasah diterapkan berdasarkan analisis lingkungan dan sumber daya yang ada sehingga keberadaan MTs YAPPI Mulusan Paliyan sejak tahun 2011 sampai 2013 memiliki siswa 170 lebih yang terdiri dari 12 rombongan belajar.

Manajemen madrasah berbasis "Ikhlas Beramal" sangat diutamakan dan diterapkan sehingga semua komponen madrasah ikut terlibat dalam pengelolaan madrasah dengan upaya memaksimalkan pelayanan pendidikan yang murah tapi tidak murahan serta gratis segala bentuk pungutan akan tetapi menggali dana keuangan melalui Infaq bagi guru yang bersertifikasi, guru GTY yang mendapatkan tunjangan fungsional, gerakan infaq dan sodhakoh setiap hari Jum'at serta melakukan koordinasi aktif dengan

⁵⁰ Wawancara dengan Drs. H. Mustangid, M.Pd. Pimpinan LP Ma'arif Kab. Gunungkidul pada tanggal 18 Januari 2013

Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul, untuk memberikan kesempatan dan kebijakan strategis agar MTs YAPPI Mulusan bisa menempatkan diri pada posisi madrasah kebanggaan umat yang bisa melayani pendidikan anak-anak di sekitarnya.

Perihal kerjasama yang dilakukan Lembaga Ma'arif NU membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan hubungannya dengan jalinan kerjasama dengan pihak luar sangat kelihatan perbedaannya dengan kepala sekolah terdahulu, dengan sekarang terletak pada koordinasi konduktif. Koordinasi yang dilakukan Bp. Sumanto M.S.I. di dukung dengan peran proaktif Lembaga Ma'arif NU untuk mendukung program baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang, memberikan peluang keberhasilan dalam mendapatkan beberapa bantuan sarana pendidikan pendukung pembelajaran dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan.

Analisis tentang beberapa hambatan yang dialaminya memberikan motivasi tersendiri untuk menyelesaikannya. Hambatan yang dialami Lembaga Ma'arif NU dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan menunjukkan adanya keterbatasan yang dimilikinya. Walaupun ada sebagian madrasah lain yang merasa iri dengan perhatian Lembaga Ma'arif NU terhadap MTs YAPPI Mulusan Paliyan, akan tetapi menjadikan motivasi untuk meniru, mendorong dan bertindak untuk bersama-sama maju bersama dengan meminta dukungan dari Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul untuk ikut bersama membantu meningkatkan mutu pendidikan di madrasahnyanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah : (a).Membuat kebijakan terhadap semua kepala sekolah untuk diadakan periodenisasi selama 4 tahun sekali (pengantian kepala sekolah sesuai dengan pemenuhan target peningkatan mutu yang ditentukan LP Ma'arif NU Gunungkidul).(b). Melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalisme kepemimpinan dengan cara diklat/workshop kepemimpinan secara periodik di LP Ma'arif.(c). Mengusulkan dan merealisasikan pendanaan pada Kantor Kemenag Wilayah Yogyakarta dan Gunungkidul agar mendapatkan beberapa tunjangan serta perubahan nasib dari GTY/PTY menjadi guru profesional ataupun pegawai negeri sipil sesuai dengan tingkat keahlian yang dimiliki.(d). Memenuhi kebutuhan sarana belajar yang dibutuhkan (realisasi sarana tahun 2012 berupa rehab gedung, gedung ruang kelas, lab. Komputer dan bahasa, perpustakaan, pusat komunikasi madrasah, jaringan internet, lapangan basket).(e). Menjalin kerjasama konduktif untuk bisa membantu memecahkan kesulitan yang dihadapinya (realisasi

kerjasama siswa yang lulus mendapatkan beasiswa melanjutkan di SMA/MA/SMK dengan biaya bebas SPP dan uang Praktek, mendapatkan dana dari Gubernur untuk pembebasan ijasah siswa yang masih tertinggal, dana sarana Ibadah dari Qatar Carity.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan meliputi:

- a) Pendukung tersedianya sarana pendukung pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar tinggi, animo masyarakat untuk memasukkan anaknya termasuk tinggi, dan kelengkapan guru dalam mengajar terpenuhi.
- b) Penghambat masih kurangnya buku bacaan umum maupun keagamaan di perpustakaan, tenaga pengajar sebagian masih kurang sesuai dengan bidang keahliannya, serta kebijakan bantuan sarana yang harus direkomendasikan oleh LP Ma'arif dan Kemenag.

3. Upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan mengalami temuan tentang kurang adanya koordinasi terhadap Komite Madrasah. Walaupun demikian segala hasil yang diperoleh selama 2,5 tahun untuk mewujudkan madrasah YAPPI yang maju dan memenuhi layanan siswa terhadap kelancaran pembelajaran. Hambatan yang dialami LP Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan menunjukkan adanya keterbatasan

yang dimilikinya. Koordinasi kepala sekolah di dukung peran proaktif LP Ma'arif NU untuk mendukung program baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang, memberikan peluang keberhasilan dalam mendapatkan beberapa bantuan sarana pendidikan pendukung pembelajaran dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan. Tentang hasil yang diperoleh secara riil dapat dipaparkan melalui penilaian akreditasi madrasah yang semula mendapatkan nilai 62, 53 (C) meningkat menjadi 84,77 (B). Tentang prestasi UNAS yang diperoleh siswa selama 3 tahun terakhir lulus 100 % dari tahun 2011 sampai 2013 dengan perolehan nilai rata-rata 28,78 untuk 4 bidang studi yang di UNAS kan.

B. Saran-saran

Mengacu pada hasil penelitian lapangan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan beserta adminitrasinya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah,

yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

- b. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.
- c. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan proses keseluruhan dan organisasi sekolah serta harus dilakukan secara berkesinambungan karena perubahan yang terjadi selalu dinamis serta tidak bisa diprediksi sehingga kepala sekolah maupun tenaga kependidikan harus selalu siap dihadapkan pada kondisi perubahan.
- d. Kepatuhan dan ketaatan bisa dimulai dari keimanan seseorang, oleh karena itulah kepala sekolah hendaknya bersikap demokrasi artinya mampu mengolah beberapa kebudayaan dari barat dan timur menjadi sebuah produk yang baik dan bermanfaat.

2. Bagi Guru dan Karyawan.

- a. Menjaga kekompakan dalam melakukan tugas sangat dibutuhkan dalam pencapaian ketertiban administrasi pendidikan, oleh karena itulah hendaknya sikap saling menyalahkan satu sama lain hendaklah

di tinggalkan, sehingga dalam melakukan tugas jika mengalami kesulitan hendaknya diselesaikan bersama agar mendapatkan kesimpulan hasil yang sifatnya bersama pula.

- b. Laporkan semua unsur kinerja dalam kegiatan yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dalam bentuk dokumen laporan supaya dalam pelaksanaan suatu program dapat dibuktikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Alangkah baiknya divisualisasikan dalam bentuk tertulis dan jelas bisa dipahami untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari individu atau organisasi yang dapat dikemas dalam bentuk tabel dan diagram atau bukti fisik lainnya.

3. Bagi LP Ma'arif

- a. Peningkatan mutu pendidikan di MTs YAPPI Mulusan perlu dilakukan secara periodik, oleh karena itu hendaknya pihak LP Ma'arif selalu mengontrol dan memberikan supervisi sarana pembelajaran agar semua dapat berfungsi dengan baik dan dapat dipergunakan dengan baik pula.
- b. LP Ma'arif dalam memberikan kebijakan memajukan MTs YAPPI Mulusan tidak setengah-setengah, artinya jika masa depan MTs YAPPI Mulusan dapat menjadi percontohan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat hendaknya selalu didukung melalui kebijakan yang membangun dan usaha yang menghasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, H, 2008, *Adul Ghafur, Tanya Jawab Perbankan Syariah*, Yogyakarta, UII Press.
- Anonim, 2000, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Madrasah, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala Madrasah*, Jakarta: Direktorat Madrasah lanjutan Pertama.
- Ayu Mahmudatul Akhadiyah, Tahun 2011 "Perkembangan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kota Malang 1947 sampai 2010". UMM.
- Burhanudin. 1990, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bruinessen, 2001, *Ensiklopedi Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia,
- Departemen Agama RI, 2004, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta : Dirjen kelembagaan Agama Islam.
- Deni Setia Adji, 2010, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Tahun 1950-1971" UIN Yogyakarta.
- Daniel C. Kambey, 2004, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen, Sebuah Intisari*, Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara.
- Dikmenum (Pendidikan Menengah Umum), 2000, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta : Depdikbud.
- Gaffta, 1989, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, Jakarta: P2 Lembaga Pendidikan TK.
- Gaspersz, Vincent. 2000. *Penerapan Total Manajemen In Education (TQME) Pada Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jurnal Pendidikan (online), Jilid 6, No. 3 (<http://www.ut.ac.id>)
- Hanafiah, M. Jusuf, dkk, 2004, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, Jakarta : Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri.
- Hammer, M., Champy, J., 1993, *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution.*, Harper Collins, London.
- Hasibuan, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT, Bumi Aksara.

- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pendidikan_Ma%27arif_Nahdlatul_Ulama](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pendidikan_Ma%27arif_Nahdlatul_Ulama)
- <http://aripjeddah.multiply.com/journal>, *Uraian Tugas Guru, Wakasek, Koordinator Litbang Dan Karyawan*, posted; 25 Mei 2008.
- [http://WWW, Dikbud.com/Balitbangdikbud](http://WWW.Dikbud.com/Balitbangdikbud), 1993/1994, Seri Kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Pendidikan Dasar, Jakarta.
- <http://www.pb-nu.com.id>) *Lembaga Pendidikan ma'arif Nu di perguruan Tinggi*, diunduh tanggal 17 -02-2013, jam 22.30 wib
- <http://www.unisma.id>). *Universitas Islam malang dan Nadhatul Ulama*. diunduh tanggal 17-02 2013. jam 23.00 wib
- <http://www.unisba.com.id>. *Perguruan tinggi Nu di Bandung*, diunduh tanggal 17-02-2013. jam 22.15 wib
- <http://www.unisja.com>). *Nadhatul Ulama dan Usaha Pendidikannya*, diunduh tanggal 17-02-2013. jam 23.00 wib
- <http://www.uisu.com>.) *Universitas Islam Sumatra utara dan Lembaga Ma'arif*, diunduh tanggal 17 -02-2013, jam 23.30 wib
- <http://www.pb-nu.com.id>). *Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di Perguruan Tinggi*, diunduh tanggal 17-02-2013, jam 23.30
- Mansyur. 2009, *Manajemen Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Gunungkidul*". UII
- Kartini Kartono, 1997, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Masri Ringarimbun, 1999, *Metode Penelitian Survei Sosial*, Jakarta : Lembaga Pendidikan 3ES.
- Mattulada, 1990, *Desentralisasi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Martin Van Bruinessen, 2003, *Tradisi Relasi Kuasa*, Yogyakarta, Publisher.
- Miftahul Ulum, 2012, *Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar)*. UMM.
- NU Jawa Timur, 2002, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama*, Malang : Pengurus NU Malang Jawa Timur.
- Nurkholis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* Jakarta, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Riyanto, 2008, "*Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama' Dalam Membina Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Dewasa Ini*".
- Semiawan, Conny R., dan Soedijarto, 1991, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Suderadjat, Hari, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika,
- Siswanto. 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Soebagio Admodiwirio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: Ardadizyajaya.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Tim Teknis Bappenas, 2001, *School-Based Manajemen di Tingkat Pendidikan Dasar, Naskah kerjasama Bappenas dan Bank Dunia*, Jakarta., Bappenas.
- Thoha, Thoha, 1980, *Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta, Rajawali.
- Usman, Husaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Umaedi, 2004, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan.
- Winarno Surakhman, 2003, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN I



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GK MADRASAH TSANAWIYAH YAPPI MULUSAN

STATUS : TERAKREDITASI B

Alamat : Mulusan, Paliyan, Gunungkidul, Yogyakarta 55871

SURAT IZIN PENELITIAN TESIS

NO. 22/MTs YAPPI/TV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, dengan ini mengizinkan kepada :

Nama : Ida Nuraini
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa / 11913051
Program/Jurusan : Pendidikan Islam
Judul Tesis : Peran Lembaga Pendidikan Ma'Arif NU Kabupaten Gunungkidul Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul

Dengan ketentuan wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta diharapkan menyerahkan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

Surat Keterangan/ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku mulai Januari sampai dengan April 2013

Demikian Surat Keterangan/Ijin ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Paliyan, 10 Januari 2013
Kepala Madrasah

ST. AGUSANTO, M.S.I.
NIP. 19711403 1994031001



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 124/PPs-MSI/III/2013

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala MTs YAPPI Mulusan Paliyan

di-

Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Ida Nur Aini
NIM : 11913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
"Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Gunungkidul dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kabupaten Gunungkidul"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,

H. Syarif Zubaidah, M.Ag



CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : IDA NUR AINI, S.Ag
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunungkidul, 17 Februari 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat Rumah : Jragum Rt/Rw. 04/17, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul
No. Hp. : 085292192317
Terdaftar sebagai Mahasiswa: Pasca Sarjana Msi UII Yogyakarta Sejak tahun 2011
NIM : 11913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Daftar Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sardonoarjo Sleman Lulus tahun 1985
2. SMP N Sardonoarjo Lulus tahun 1988
3. SMA N Karangmojo Lulus tahun 1991
4. STITY Wonosari Yogyakarta Lulus tahun 2001

Daftar Riwayat Pekerjaan :

1. GTT MTs N Wonosari tahun 2001 s/d tahun 2004
2. GTT SMP Persiapan Semanu tahun 2004 s/d 2009
3. PNS MTs YAPPI Mulusan Paliyan tahun 2009 s/d 2012
4. PNS SMP Persiapan Semanu Tahun 2012 s/d Sekarang